



Gambar 14. Pengujian uji resistensi menggunakan *susceptibility test*

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengujian efikasi dan efektivitas insektisida program pemerintah
- b. Pengujian efikasi insektisida rumah tangga
- c. Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d. Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler: *susceptibility test* dan teknik entomologi (*bioassay test* dan *tunnel test*)

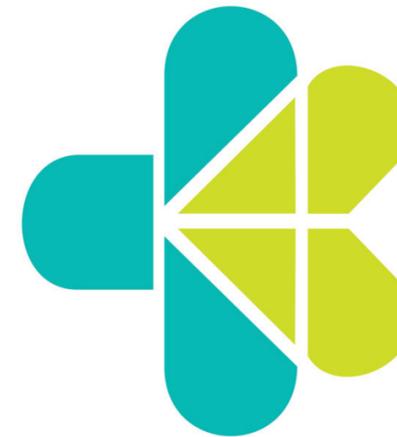
#### 7) Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini dikelola oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Bioteknologi dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 15. Laboratorium Pestisida Botani

## LAPORAN KINERJA TAHUN 2020



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.  
2021**



Gambar 16. Proses preparasi dan ekstraksi tanaman untuk dijadikan kandidat insektisida botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Melakukan ekstraksi bahan alam dari berbagai tanaman yang diduga mengandung bahan insektisida sebagai insektisida botani
- b. Melakukan penelusuran berbagai tanaman yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan vektor penyakit
- c. Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- d. Formulasi sediaan insektisida botani
- e. Melakukan pembuatan nano insektisida dari ekstrak berbagai macam tanaman

8) Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Doktor di Bidang Kesehatan Masyarakat dan dikelola oleh dua orang peneliti di bidang epidemiologi, satu orang peneliti di bidang statistika, satu orang peneliti di bidang promosi kesehatan, satu orang peneliti di bidang sosiologi, serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 17. Contoh media promosi yang dihasilkan oleh Laboratorium Epidemiologi, Perilaku, dan Promosi Kesehatan

Laboratorium ini memiliki kemampuan:

- a. Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir
- b. Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- c. Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vektor dan reservoir penyakit
- d. Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vektor dan reservoir penyakit

9) Laboratorium Sistem Informasi Geografi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti di bidang Sistem Informasi Geografi, satu orang peneliti di bidang epidemiologi, dan tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 18. Aktivitas di Laboratorium SIG

Laboratorium SIG memiliki kemampuan:

- a. Analisis epidemiologi sebaran penyakit
- b. Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit
- c. Membuat peta penyakit serta peta vektor dan reservoir penyakit.
- d. Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya meskipun di tengah pandemi COVID-19, kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LKj) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2020 sesuai jadwal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) No. 53 Tahun 2014 sebagai pengganti PermenPAN dan RB No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka unit eselon II wajib menyampaikan Laporan Kinerja kepada pejabat eselon I selaku atasannya dan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan Kinerja B2P2VRP tahun 2020 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban yang telah diamanahkan dan dituangkan dalam Rencana Strategis Kemenkes RI 2020-2024 dan Penetapan Kinerja (Tapja) B2P2VRP tahun 2020. Secara garis besar B2P2VRP telah dapat mencapai indikator kinerja yang ditargetkan dan dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan baik dengan koordinasi antar bagian dan bidang serta sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik meskipun banyak sekali rintangan yang dihadapi. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, baik internal maupun eksternal B2P2VRP, sehingga kami mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah diamanahkan serta dapat menyusun Laporan Kinerja Tahun 2020. Selanjutnya untuk pelaksanaan kegiatan pada waktu ke depan, kami mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak, agar kami dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai keberhasilan atas amanah yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salatiga, 21 Januari 2021  
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan  
Vektor dan Reservoir Penyakit

Joko Waluyo, ST, M.Sc.PH  
NIP. 196110211986031002

#### 10) Laboratorium Lingkungan

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Teknik Lingkungan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.

Laboratorium Lingkungan memiliki kemampuan:

- a. Pengukuran dan pengujian lingkungan fisik di air dan tanah (ph, suhu, kadar, salinitas, nitrit, nitrat klorin)
- b. Pemeriksaan kondisi lingkungan seperti kondisi rumah, kondisi lingkungan rumah saat di penelitian lapangan
- c. Penyemprotan desinfektan pada intervensi Leptospirosis

#### 11) Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 19. Preparasi pembuatan spesimen awetan jentik

Laboratorium Koleksi dan Referensi Vektor Penyakit memiliki kemampuan:

- a. Identifikasi serangga vektor penyakit
- b. Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit (pra dewasa dan dewasa)
- c. Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- d. Pemeliharaan koleksi dan referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).

- e. Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)
- f. Reklasifikasi dan retasonomi vektor di Indonesia
- g. Digitalisasi database nyamuk
- h. Kunci identifikasi singkat nyamuk di Indonesia (*Anopheles*)
- i. Identifikasi pakan darah secara imunologi dengan teknik *ELISA*

#### 12) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh satu orang peneliti serta dua orang teknisi litkayasa.



Gambar 20. Pemeliharaan mencit sebagai hewan coba

Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didesain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh laboratorium ini adalah uji toksisitas pada rodensia.

#### 13) Laboratorium Pengendalian Hayati

Laboratorium Pengendalian Hayati dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Kimia dan dikelola oleh dua orang peneliti serta tiga orang peneliti.

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.51 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan B2P2VRP memiliki indikator kinerja yang harus dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Indikator kinerja tersebut adalah : 1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, 2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional, 3. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, 4. Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V.

Capaian indikator kinerja terkait jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat ditargetkan 1 (satu) dan tercapai sejumlah 1 (100%) dan yang diadvokasikan sebanyak 1 rekomendasi kebijakan di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas. Indikator kinerja berupa jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional pada tahun 2020 ditargetkan 15 artikel dan tercapai 18 artikel (120%). Indikator ketiga yaitu Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang pada awalnya ditargetkan sejumlah 5 luaran, namun dikarenakan terdapat efisiensi anggaran untuk penanganan COVID-19, maka target volume luaran menjadi 3 dan tercapai sebanyak 4 luaran (133%), karena mendapat tambahan output dari penelitian HIBAH PEER HEALTH. Indikator terakhir yaitu Jumlah Laporan Riset Kesehatan Nasional Wilayah V yang pada tahun ini adalah Riset SSGI 2020, ditargetkan sejumlah 1 luaran dan pada tahun 2020 tercapai 1 luaran meskipun terkendala dengan pandemi COVID-19.

Pelaksanaan kegiatan selama tahun 2020 terdapat sejumlah keberhasilan maupun kendala, baik teknis maupun administratif, terlebih dikarenakan pandemi COVID-19 terjadi dari Maret 2020 sampai dengan sekarang, secara teknis terlaksana optimal dengan pencapaian kinerja sebesar 100%. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dan berhubungan dengan dukungan manajemen atau administratif, ditindaklanjuti dengan penerapan sistem monitoring dan evaluasi secara periodik yang melibatkan semua bagian, bidang, serta tim atau staf yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan.

Sejumlah keberhasilan telah dicapai pada tahun 2020, yaitu :

- a. Perpustakaan B2P2VRP memperoleh Akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan pada 03 September 2020,
- b. STORAGE sebagai absensi dalam genggamannya melalui aplikasi android memperoleh Sertifikat Hak Cipta,
- c. Peta Interaktif persebaran nyamuk di Indonesia berupa aplikasi komputer berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta,
- d. APIK-E, sebagai aplikasi Kepegawaian Elektronik berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta,
- e. Laboratorium Pengujian B2P2VRP memperoleh kembali Akreditasi ISO/IEC 17025:2017,
- f. Berdasarkan Permenkes No.214 Tahun 2020, B2P2VRP ditunjuk sebagai Laboratorium Pemeriksa Sampel Covid-19 di Jawa Tengah,
- g. B2P2VRP masuk dalam 14 besar Nominator Lembaga Litbangjirap Kementerian/Lembaga Inovatif Kemenristek BRIN, dalam rangka HARTEKNAS Ke-25 Tahun 2020.

Laboratorium ini memiliki kemampuan memelihara Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*, *Copepoda (Mesocyclop aspericonis)*, predator jentik instar 1 dan instar 2, Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar dan ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk.

## b. Pendukung Laboratorium

### 1) Insektarium

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti: nyamuk, lalat, dan lipas, yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium dikepalai oleh seorang Teknisi Litkayasa Penyelia dan memiliki dua orang peneliti. Insektarium terdiri dari tiga kelompok insektarium dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. Insektarium Koloni Nyamuk

Insektarium koloni nyamuk dikelola oleh delapan orang teknisi litkayasa dengan kemampuan memelihara dan mengembangbiakkan nyamuk *Anophelinae (Anopheles aconitus, Anopheles maculatus, dan Anopheles sinensis)*, *Culicinae (Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus)* baik yang rentan terhadap insektisida (*susceptible*) maupun hasil tangkapan lapangan untuk kebutuhan uji resistensi.

#### b. Insektarium Lalat dan Lipas

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica, Periplaneta Americana, Nauphoeta cinerea , Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Terdapat dua orang teknisi litkayasa yang mengelola insektarium ini.

### 2) Etalase Tanaman Berpestisida

Etalase tanaman berinsektisida merupakan lahan untuk menanam berbagai tumbuhan yang memiliki kemampuan mengusir nyamuk vektor karena kandungan senyawa insektisida yang dimilikinya. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti: Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium (*Pelargonium citrosa*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Lavender (*Lavandula angustifolia*), Rosemary (*Rosmarinus officinalis*) dan beberapa jenis tanaman lainnya. Etalase tanaman berinsektisida dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi, dikelola oleh satu orang peneliti dan tiga orang teknisi litkayasa.

3) *Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository*

*Laboratory Information Management Systems (LIMS) dan Biorepository* ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Ilmu Biologi dan dikelola oleh dua orang peneliti, dua orang teknisi litkayasa, dan dua orang pranata komputer. Instalasi ini menyimpan database dan sampel hasil riset yang dilakukan oleh B2P2VRP.

4) Manajemen Limbah

Manajemen limbah ini dikoordinatori oleh seorang teknisi litkayasa dan dikelola oleh satu orang teknisi litkayasa dan tiga orang staf.

**c. Perpustakaan**

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh satu orang S1 (sarjana perpustakaan) dan satu orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam negeri
- Jurnal kesehatan dan kedokteran luar negeri seperti *Journal of economic entomology*, *The southeast asian journal of tropical medicine and public health* dan *Journal of medical entomology*.
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan *foto copy*, *printing* dan *scanner*, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, *laptop*,

**DAFTAR ISI**

	<b>Hal.</b>
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi.....	4
D. Indikator Kinerja.....	5
E. Sumber Daya.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	15
A. Perencanaan Kinerja.....	15
B. Perjanjian Kinerja.....	18
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	20
A. Pengukuran dan Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2020.....	20
B. Realisasi Anggaran DIPA dan Analisis Efisiensi Anggaran TA 2020.....	49
BAB IV KESIMPULAN	62
LAMPIRAN	64
Lampiran 1. TAPJA 2020	65
Lampiran 2. TAPJA 2020 REVISI	67
Lampiran 3. Neraca Barang Milik Negara Tahun 2020	69
Lampiran 4. Reakreditasi Laboratorium Uji Kaji Tahun 2020	71
Lampiran 5. Reakreditasi Majalah Ilmiah Tahun 2020	72
Lampiran 6. SOP Penyusunan Laporan Kinerja	73
Lampiran 7. SOP Penyusunan LAPTAH	76
Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data Kinerja	78
Lampiran 9. Foto-Foto Kegiatan Tahun 2020	80
Lampiran 10. Foto Penghargaan Tahun 2020	85

*detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog* (OPAC)
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri
- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Wifi

Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor, reservoir dan zoonosis.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis.

Menu utama yang disajikan oleh Duver adalah *display* peta resistensi vektor terhadap insektisida, *display* penyebaran vektor malaria di Indonesia, koleksi vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, diorama survei entomologi dan reservoir, produk inovasi B2P2VRP, taman pengendalian hayati dan gerai Duver.

#### **d. Fasilitas Gedung**

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

- 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan komputer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*. Tahun 2016 dilaksanakan rehab gedung aula karena kondisi yang sudah tidak optimal.

- 2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas satu kamar kelas VIP dan 15 kamar kelas standar, ruang makan, *lobby* dan ruang diskusi. Telah dilaksanakan rehab asrama pada tahun 2016.

3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

4) Gedung Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m<sup>2</sup>, terdiri atas ruang-ruang peneliti, sekretariat jurnal, ruang akreditasi dan aula.

**e. Alat Transportasi**

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat, 1 unit kendaraan roda tiga dan 7 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

**Inovasi/terobosan yang dilakukan tahun 2020**

a. Peta Interaktif Persebaran Nyamuk di Indonesia (Hasil Rikhus Vektora Tahun 2015 – 2018)

Peta interaktif persebaran nyamuk di Indonesia merupakan peta interaktif berbasis website yang berisi tentang persebaran nyamuk di Indonesia hasil Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit (Rikhus Vektora) Tahun 2015-2018. Berbagai spesies nyamuk yang tertangkap selama tahun 2015 – 2019 di 29 provinsi ditampilkan di dalam website sehingga pengunjung website bisa mendapatkan informasi terkait dengan sebaran nyamuk yang dimaksud.

b. Aspirator berhepa filter

Aspirator berhepa filter merupakan suatu alat penghisap serangga (khususnya nyamuk), lebih khususnya alat penghisap yang menggunakan filter Udara Partikulat Efisiensi Tinggi atau High Efficiency Particulate Air (HEPA) dimana filter dapat diganti tanpa harus mengganti tabung HEPA. Penggunaan aspirator dapat dilakukan di laboratorium maupun di lapangan terutama untuk pengujian insektisida. Secara umum bagian aspirator terdiri dari tabung aspirator, filter dan penghisap aspirator dengan jenis bahan yang bervariasi. Aspirator pada invensi ini menggunakan HEPA

**DAFTAR TABEL**

	<b>Hal.</b>
Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020...	5
Tabel 2. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun oleh B2P2VRP Tahun 2020 .....	6
Tabel 3. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2020 .....	7
Tabel 4. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020 .....	9
Tabel 5. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020.....	10
Tabel 6. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020.....	12
Tabel 7. Indikator Kinerja B2P2VRP Tahun 2020-2024 berdasarkan Renstra, RAK B2P2VRP 2020-2024 dan Tapja 2020 .....	15
Tabel 8. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan oleh B2P2VRP Salatiga Tahun 2020 .....	16
Tabel 9. Luaran Kinerja Dukungan Manajemen di Bidang Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020.....	17
Tabel 10. Sasaran dan Indikator Kinerja B2P2VRP menurut Perjanjian Kinerja Tahun 202019	
Tabel 11. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP Tahun 2020 .....	20
Tabel 12. Target dan Capaian Indikator Kinerja sesuai Renstra Kemenkes 2020-2024 .....	21
Tabel 13. Target dan Capaian Indikator Kinerja secara kumulatif sesuai Renstra Kemenkes 2020-2024 .....	22
Tabel 14. Judul Kajian di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 .....	23
Tabel 15. Artikel Ilmiah Dipublikasikan di Jurnal Terakreditasi Tahun 2020 .....	24
Tabel 16. Luaran Indikator Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020.....	28
Tabel 17. Uraian Luaran Kinerja Dukungan Manajemen di Bidang Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020 .....	33
Tabel 18. Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Per Kegiatan di B2P2VRP Tahun 2020.....	51
Tabel 19. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	53
Tabel 20. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2020 .....	54
Tabel 21. Alokasi dan Realisasi Anggaran sesuai RKA-K/L B2P2VRP Tahun 2020 .....	55

karena menahan serangga agar tidak masuk ke dalam mulut ketika proses koleksi serangga. Selain itu juga berfungsi agar uap air yang terbentuk saat proses koleksi nyamuk dapat terserap pada filter HEPA. Fungsi tambahan yang lain adalah mencegah terjadinya kontak insektisida pada proses koleksi dan pengujian yang menggunakan insektisida. Kelebihan invensi ini adalah dapat dilakukan penggantian filter HEPA tanpa harus mengganti tabung HEPA yang baru, sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

c. Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai Online (Storage)

Sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19, maka B2P2VRP melakukan inovasi aplikasi absensi untuk pegawai secara online. Dengan adanya aplikasi ini maka meminimalisir kerumunan pegawai B2P2VRP di mesin absensi sehingga meminimalisir kontak langsung di antara para karyawan sehingga persebaran Covid-19 dapat dicegah. Di dalam Aplikasi Storage ini berisi tentang

d. Aplikasi Kepegawaian Elektronik (APIK-e)

Aplikasi ini merupakan aplikasi kepegawaian masing-masing pegawai di B2P2VRP Salatiga. Melalui APIK-e ini pegawai B2P2VRP dapat dengan mudah membuat mengisi form cuti, form izin, dan pembuatan surat tugas bagi pegawai yang akan melaksanakan perjalanan dinas. Dengan adanya aplikasi ini mempermudah pegawai dan bagian kepegawaian untuk mengurus cuti, izin maupun membuat surat tugas.

e. Aplikasi Sistem Manajemen Litbang (Simantan)

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang berisi tentang informasi yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja peneliti B2P2VRP. Dalam aplikasi ini berisikan data tentang penelitian yang dilaksanakan oleh B2P2VRP, mulai dari proposal, protokol, pelaksanaan penelitian sampai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh B2P2VRP. Dengan adanya aplikasi ini maka penelitian B2P2VRP dapat dimonitor capaian kinerja dan anggarannya.

f. Aplikasi Sistem Monitoring Anggaran (Simorang)

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk memonitoring capaian realisasi anggaran B2P2VRP. Aplikasi ini merupakan hasil inovasi yang dilakukan oleh Sub Bagian Keuangan, dua orang staf sub bagian keuangan menjadi petugas admin aplikasi ini, mereka mengisikan realisasi keuangan dari excel ke dalam Aplikasi Simorang. Dengan adanya aplikasi ini maka pejabat struktural dapat melakukan monitoring realisasi anggaran B2P2VRP.

g. Laboratorium darurat COVID-19 berstatus BSL 2+

Sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 maka dibutuhkan laboratorium yang kompeten untuk memeriksa sampel Covid-19, Kementerian Kesehatan menunjuk Laboratorium B2P2VRP menjadi laboratorim pemeriksa sampel Covid-19 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/214/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease (Covid-19). Laboratorium B2P2VRP memeriksa sampel Covid-19 dari beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

h. Perpustakaan B2P2VRP Terakreditasi A oleh Perpustakaan Nasional

Pada tahun 2020, B2P2VRP mengajukan akreditasi perpustakaan di Perpustakaan Nasional dengan Kategori Perpustakaan Khusus. Setelah beberapa kali dilakukan pemeriksaan oleh Assessor dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan, maka pada tanggal 30 September 2020 berdasarkan Sertifikat Akreditasi Nomor 00049/LAP.PK/IX/2020 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan B2P2VRP dinyatakan bahwa perpustakaan ini memperoleh Akreditasi A. Hal ini merupakan kebanggaan bagi B2P2VRP karena menjadi satu-satunya perpustakaan yang mendapatkan Akreditasi A di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

**B. Realisasi Anggaran DIPA dan Analisis Efisiensi Anggaran TA 2020**

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2020, bersumber dari DIPA No.SP DIPA-024.11.2.520607/2019. Pagu alokasi anggaran tahun 2020 sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2020 sebesar Rp. 31.150.090.000,00. Pada akhir tahun, terdapat hibah langsung berupa dana penelitian yang berasal dari USAID. Secara lengkap, Partnerships for Enhanced Engagement in Research (PEER) adalah program internasional USAID yang memberikan pembiayaan para peneliti dan engineer di negara berkembang untuk berpartner atau bekerjasama dengan peneliti pemerintah Amerika dalam mengatasi tantangan pembangunan global. PEER program ini dibiayai oleh U.S Global Development Lab. USAID dan diimplementasikan dalam pelaksanaannya oleh the National Academies of Sciences, Engineering and Medicine (NAS). Dana hibah untuk penelitian ini sebesar Rp. 29.617.000,00 dan terealisasi sebesar Rp.29.616.000,00. Pencapaian/realisasi anggaran secara total sebesar Rp.28.677.405.637,- (92,06%) dan secara fisik kegiatan 100% luaran dapat direalisasikan atau dipertanggungjawabkan.

**1. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2020.....	8
Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2020.....	8
Gambar 3. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020.....	10
Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2019 .....	10
Gambar 5. Target dan Capaian Publikasi Ilmiah B2P2VRP Tahun 2019 dan 2020.....	27
Gambar 6. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	54

Analisis efisiensi adalah analisis seberapa efisien anggaran yang di terima dengan penyerapan pagu anggaran sesuai dengan PMK No.249 Tahun 2011. Analisis Efisiensi memiliki rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left( 1 - \frac{RAK \text{ ke } i / RVK \text{ ke } i}{PAK \text{ ke } i / TVK \text{ ke } i} \right)}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

RAK = Realisasi anggaran

RVK = Realisasi Volume

PAK = Pagu anggaran

TVK = Target Volume

*Sumber: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara, 2017*

Tabel 18. Distribusi Alokasi dan Realisasi Anggaran dan Analisis Efisiensi Per Kegiatan di B2P2VRP Tahun 2020

No	Output	PAGU		Capaian Kinerja	Realisasi	% Realisasi	Analisis Efisiensi
		Target	Anggaran (Rp)				
1	Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000	1	65.828.700	64,1	35,9
2	Publikasi Informasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	15	277.430.000	17	276.328.800	99,6	12,1
3	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat						
	a. Model Pengendalian leptospirosis terpadu di kab Demak dan kab banyumas	1	32.000.000	1	31.206.267	97,5	2,5
	b. Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated paper lokal (CORA)	1	396.029.000	1	373.373.026	94,3	5,7
	c. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur	1	16.300.000	1	16.300.000	100,0	0,0
	d. Hibah PER	1	29.617.000	1	29.616.200	100,0	0,0

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Arahan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan perlu diprioritaskan untuk mendukung pembangunan kesehatan yang mengacu pada paradigma sehat, yaitu mengutamakan upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Peningkatan mutu upaya penelitian dan pengembangan kesehatan melalui peningkatan berbagai pendekatan atau metode dalam penelitian dan pengembangan kesehatan, termasuk penguatan metode pemikiran atau cara pandang yang mendasar dalam pembangunan kesehatan merupakan makna dari paradigma sehat. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) sebagai salah satu unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan harus memiliki visi misi yang mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan.

Sesuai Permenkes No.51 Tahun 2020 B2P2VRP memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis. Permasalahan dalam pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis, saat ini disebabkan oleh kondisi geografi dan demografi Indonesia yang memungkinkan tersebarluasnya berbagai jenis vektor dan reservoir penyakit secara variatif, pemetaan terhadap vektor belum dilakukan di semua wilayah endemis dan meningkatnya resistensi vektor terhadap insektisida merupakan tantangan yang perlu diidentifikasi dan digali untuk menghasilkan data, informasi dan pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat. Data dan informasi tersebut dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan, pelaksanaan dan pengembangan kebijakan pembangunan kesehatan yang mendukung percepatan, pemerataan dan mutu pembangunan kesehatan yang mengacu pada paradigma sehat.

Sebagian wilayah di Indonesia telah menjadi wilayah endemik zoonosis (penyakit yang menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya seperti Avian Influenza, rabies, pes, anthrax, leptospirosis dsb) yang berpotensi wabah. Strategi pengendalian zoonosis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 30 Tahun 2011 salah satunya adalah penguatan

penelitian dan pengembangan bidang zoonosis dan salah satu strategi percepatan pengendalian zoonosis adalah mengutamakan prinsip pencegahan penularan kepada manusia dengan meningkatkan upaya pengendalian zoonosis pada sumber penularan. Permasalahan penyakit tular vektor dan reservoir termasuk permasalahan zoonosis sehingga perlu dilakukan perencanaan secara terpadu dan percepatan pengendalian melalui surveilans, pengidentifikasian, pencegahan, tata laksana kasus dan pembatasan penularan serta penanggulangan kejadian luar biasa (KLB). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memiliki visi dan misi yang mengacu pada visi dan misi Presiden yaitu **“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”**. B2P2VRP sebagai unit pelaksana teknis Badan Litbangkes dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya mengacu pada Rencana Strategis Kemenkes 2020-2024 dan Rencana Aksi Program Badan Litbangkes 2020-2024. Sasaran kegiatan B2P2VRP adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan ujian. Dunia digoncang dengan keberadaan virus yang disebut dengan Novel-Corona Virus. Saat ini, virus yang wabahnya bermula di China selama ini hanya disebut sebagai 2019-*novel coronavirus* (2019-nCoV) alias virus corona tipe baru. Badan Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya memberikan nama resmi untuk virus corona ini, yaitu COVID-19. Pernyataan WHO, COVID-19 merupakan kepanjangan dari *coronavirus disease that was discovered in 2019*. Artinya, penyakit virus corona yang ditemukan pada 2019. Menurut WHO, nama virus harus tidak merujuk pada lokasi geografi, binatang, atau individual, atau kelompok orang, jelas Direktur Jendral WHO Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus. Pandemi ini berlangsung di Indonesia dari awal tahun 2020 hingga saat ini dan menyebabkan anggaran mengalami perubahan karena dilakukan efisiensi secara besar-besaran untuk dialihkan ke pengelolaan anggaran covid-19. Tidak hanya pagu anggaran yang mengalami perubahan, namun volume target yang harus dipenuhi tahun 2020 juga mengalami perubahan.

*Issue strategis* yang dihadapi B2P2VRP adalah melakukan penguatan kapasitas dan kapabilitas unggulan berbasis riset melalui rumusan strategi berupa CORA (*Client-Oriented Research Activity*). Program dan kegiatan yang dilakukan yaitu menjaring kebutuhan dan harapan program (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) dalam hal penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis serta menyusun *roadmap* dan fokus riset sesuai dengan kebutuhan program. Menguatnya Strategi dan Implementasi dalam pelaksanaan Kerjasama Hilirisasi Produk, B2P2VRP menyusun berbagai strategi untuk memperkuat

No	Output	PAGU		Capaian Kinerja	Realisasi	% Realisasi	Analisis Efisiensi
		Target	Anggaran (Rp)				
	HEALTH						
4	Laporan Riset Kesehatan Nasional (Risksnas) Wilayah V	1	4.805.050.000	1	3.570.017.654	74,3	25,7
5	Layanan Internal	1	2.160.531.000	1	2.028.455.193	93,9	6,1
6	Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000	1	6.660.011.435	92,5	7,5
7	Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000	1	15.626.268.362	96,9	3,1

Analisis efektifitas merupakan perbandingan antara realisasi dengan akumulasi pagu anggaran. Analisis efektifitas memiliki rumus sebagai berikut :

**Penyerapan Anggaran :**

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

**Keterangan :**

- P : Penyerapan anggaran
- RA : Akumulasi realisasi anggaran seluruh satuan kerja
- PA : Akumulasi pagu anggaran seluruh satuan kerja

Sumber: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Lembaga Administrasi Negara, 2017

Dapat dilihat dalam tabel efisiensi, pada kolom analisis efisiensi tidak ada akun yang memiliki nilai efisiensi >50%. Nilai efektivitas yang cukup baik jika sisa anggaran yang digunakan dalam kegiatan, sedikit dan capaian sesuai dengan target. Seharusnya jika terdapat kelebihan capaian volume, semakin baik, namun secara anggaran, diketahui bahwa, anggaran yang telah disesuaikan dengan target jika berlebih, maka dengan anggaran yang kecil pun, dapat tercapai target. Hal ini yang perlu ditelaah lebih lanjut. Karena keluaran berupa publikasi tidak serta merta diikuti dengan realisasi anggaran. Keluaran berupa publikasi di jurnal adalah kewajiban dari peneliti sebagai Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dalam kurun waktu 1 tahun. Pada akun penelitian yang memiliki nilai efisiensi besar, seharusnya jika ada kebijakan pemerintah tahun depan untuk mengefisienkan penggunaan dana APBN pada akun sejenis, diefisienkan sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

Capaian/realisasi anggaran tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan realisasi pada tahun 2019 (93,50%) yaitu sebesar 92,06%, hal ini dikarenakan kondisi pandemi

COVID-19, sehingga ada kegiatan yang terpaksa kurang maksimal dilaksanakan pada tahun 2020. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2019 dan Tahun 2020

IKK	Tahun 2019			Tahun 2020		
	T	C	%	T	C	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	693.310.000	682.108.357	98,38	102.740.000	65.828.700	64,10
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	346.182.000	279.816.088	80,83	277.430.000	276.328.800	99,60
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3.044.212.000	2.940.265.942	96,58	473.946.000	450.495.493	95,05
Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	18.408.620.000	17.075.128.503	92,76	4.805.050.000	3.570.017.654	74,3
Laporan dukungan manajemen litbang di bidang Upaya	23.334.205.000	22.443.459.410	96,18	7.201.095.000	6.660.011.435	92,5

pelaksanaan kerjasama hilirisasi produk unggulan B2P2VRP Tahun 2020. Strategi–strategi tersebut antara lain peninjauan kerjasama dengan Balai Pulp Kertas. Implementasi pelaksanaan kerjasama dalam rangka hilirisasi produk B2P2VRP diselenggarakan program dan kegiatan antara lain pertemuan evaluasi dan diskusi antara peneliti B2P2VRP dengan Fakultas MIPA UKSW terkait dengan penelitian efikasi dan stabilitas *impregnated paper* produk lokal dan peninjauan kerjasama dengan calon produsen produk B2P2VRP biolarvasida. Selain itu, pemetaan vektor dan reservoir pembawa penyakit tular vektor dan reservoir perlu dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan penularan penyakit tular vektor dan reservoir.

Indikator pencapaian sasaran kegiatan tahun 2020 sampai dengan 2024 adalah: 1). Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sebanyak 1 rekomendasi kebijakan, 2). Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional sebanyak 18 publikasi, 3). Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat sebanyak 3 dokumen hasil penelitian, 4). Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V sebanyak 1 laporan.

Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2020 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja B2P2VRP kepada seluruh pemangku kepentingan, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung, serta sebagai referensi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Penyusunan LKj pada satuan kerja B2P2VRP merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun yang penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 pengganti dari Permen PAN dan RB No. 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2416 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Kementerian Kesehatan.

## B. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja B2P2VRP merupakan bentuk perwujudan pertanggungjawaban baik keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dibiayai DIPA B2P2VRP Tahun 2020.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja ini adalah :

1. Laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2020,

2. Evaluasi kegiatan yang dibiayai dari DIPA 2020,
3. Bahan masukan untuk penyusunan rencana kegiatan di tahun mendatang,
4. Memfinalisasi data capaian kinerja yang dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan.

### C. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 51 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga, Propinsi Jawa Tengah, adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit yang selanjutnya disingkat B2P2VRP adalah UPT yang melaksanakan tugas di bidang penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis.

Tugas pokok B2P2VRP adalah melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis.

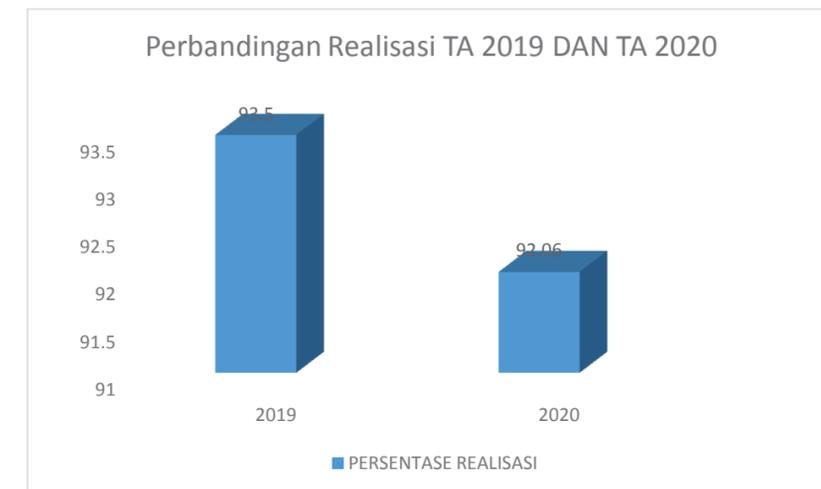
Adapun fungsi B2P2VRP adalah sebagai berikut :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan B2P2VRP.
- b. pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
- c. pelaksanaan pengembangan metoda, model, dan teknologi di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
- d. pelaksanaan pelayanan uji pestisida vektor dan reservoir penyakit.
- e. pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
- f. pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasilhasil penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
- g. Pelaksanaan hubungan masyarakat, kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.
- h. Pengelolaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan dan perpustakaan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis,
- i. pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor, reservoir, dan zoonosis.

IKK	Tahun 2019			Tahun 2020		
	T	C	%	T	C	%
Kesehatan Masyarakat						
<b>TOTAL</b>	<b>46.437.096.000</b>	<b>43.420.778.300</b>	<b>93,50</b>	<b>31.150.090.000</b>	<b>28.677.405.637</b>	<b>92,06</b>

Ket : T = Target, C = Capaian

Berikut perbandingan Realisasi tahun 2019 dan tahun 2020 jika disajikan dalam bagan.



Gambar 21. Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2019 dan Tahun 2020

Alokasi anggaran apabila dikelompokkan sesuai peruntukkan dalam pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan sesuai Tabel 19 dan alokasi anggaran menurut Jenis Belanja B2P2VRP per 31 Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2020

No	Jenis Belanja	Alokasi Awal		Alokasi Akhir	
		Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)	Alokasi (Rp)	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	13.176.648.000	26,78	11.576.648.000	37,16
2.	Belanja Barang	34.149.655.000	69,41	17.412.911.000	55,90
3.	Belanja Modal	1.876.146.000	3,81	2.160.531.000	6,93
	<b>Total</b>	<b>49.202.449.000</b>	<b>100,00</b>	<b>31.150.090.000</b>	<b>100,00</b>

Alokasi anggaran dan realisasi anggaran menurut luaran RKA-K/L dapat dilihat pada Tabel 21. Sebagian besar luaran kinerja telah tercapai dan memenuhi target mulai dari administrasi kantor hingga kegiatan penelitian.

Tabel 21. Alokasi dan Realisasi Anggaran sesuai RKA-K/L B2P2VRP Tahun 2020

No	Output	PAGU		Capaian Kinerja	Realisasi	% Realisasi
		Target	Anggaran (Rp)			
1	Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000	1	65.828.700	64,1
2	Publikasi Informasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	15	277.430.000	17	276.328.800	99,6
3	Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat					
	a. Model Pengendalian leptospirosis terpadu di kab Demak dan kab banyumas	1	32.000.000	1	31.206.267	97,5
	b. Cost Effectiveness dan Aplikasi di Lapangan Impregnated paper lokal (CORA)	1	396.029.000	1	373.373.026	94,3
	c. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Paser Utara, Provinsi Kaltim	1	16.300.000	1	16.300.000	100,0
	d. Hibah PER HEALTH	1	29.617.000	1	29.616.200	100,0
4	Laporan Riset Kesehatan Nasional (Risksnas) Wilayah V	1	4.805.050.000	1	3.570.017.654	74,3
5	Layanan Internal	1	2.160.531.000	1	2.028.455.193	93,9
6	Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000	1	6.660.011.435	92,5
7	Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000	1	15.626.268.362	96,9

- j. pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi B2P2VRP.

#### D. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang telah ditetapkan sesuai Penetapan Kinerja tahun 2020 yang ditandatangani Kepala Badan Litbangkes dan Kepala B2P2VRP tertuang pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000,00	65.828.700,00
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	277.430.000,00	276.328.800,00
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	473.946.000,00	450.495.493,00
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	4.805.050.000,00	3.570.017.654,00
Layanan Internal (Overhead)	1	2.160.531.000,00	2.028.455.193,00
Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000,00	6.660.011.435,00
Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000,00	15.626.268.362,00
<b>Total Anggaran</b>		<b>31.150.090.000,00</b>	<b>28.677.405.637,00</b>

#### Jumlah Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat adalah salah satu luaran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh program (Ditjen P2P, Dinkes Provinsi maupun Dinkes Kabupaten/Kota) dalam upaya menurunkan kejadian penyakit tular vektor, reservoir dan zoonosis. Hasil rekomendasi kebijakan merupakan hasil penelitian ataupun hasil kajian baik itu tahun berjalan maupun dari tahun-tahun sebelumnya yang dianalisis lebih lanjut sehingga

menghasilkan simpulan yang dapat digunakan sebagai dasar program pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir. Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan di tahun 2020 pada awalnya memiliki target 4 keluaran, namun dikarenakan pandemi COVID-19 di awal tahun, maka terjadi efisiensi anggaran dan volume kinerja menjadi 1 rekomendasi kebijakan yang ditargetkan. Sehingga rekomendasi kebijakan yang dihasilkan di B2P2VRP tahun 2020 yang tertera pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Disusun oleh B2P2VRP Tahun 2020

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Diadvokasikan

Kajian yang diadvokasikan hanya ada 1 dan diadvokasikan di Kabupaten Demak dan Kabupaten Banyumas, sesuai dengan yang ditargetkan pada perjanjian kinerja tahun 2020 yang telah direvisi yaitu “Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)”

#### Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang terbit di media publikasi ilmiah nasional atau internasional terakreditasi pada tahun 2020 ditargetkan sejumlah 15 publikasi karya tulis. Karya tulis ilmiah di bidang upaya kesehatan masyarakat merupakan tolak ukur hasil kinerja peneliti yang dapat diberikan kepada pemegang program terkait dan masyarakat, sehingga setiap peneliti dituntut untuk menghasilkan luaran karya tulis ilmiah setiap tahun yang tertuang dalam Sistem Kinerja Pegawai (SKP) peneliti. Pada tahun 2020, B2P2VRP menghasilkan 18 publikasi, dengan rincian 15 artikel terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi dan 3 artikel terpublikasi di jurnal internasional.

#### Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat tertuang dalam visi dan misi Balai Besar Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit. Pada akhir tahun 2019, direncanakan terdapat 5 penelitian yang harus dicapai pada tahun 2020. Namun dikarenakan

#### Sandingan Capaian IKK B2P2VRP Dengan Satker B2P2TOOT

B2P2VRP				B2P2TOOT			
IKK	Target	Capaian	%	IKK	Target	Capaian	%
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	100	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional	2	3	150
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	120	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang di bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	12	15	125
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	4	100	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang di bidang Tanaman Obat dan Obat Tradisional	5	5	100
Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	1	1	100	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	1	1	100
<b>PAGU TAHUN 2020</b>	<b>Rp.31.150.090.000,00</b>			<b>PAGU TAHUN 2020</b>	<b>Rp. 36.197.529.000,00</b>		
<b>REALISASI 2020</b>	<b>Rp.28.677.405.637,00</b>			<b>REALISASI 2020</b>	<b>Rp. 32.697.883.968,00</b>		
<b>Persentase Realisasi</b>	<b>92,06%</b>				<b>90,33%</b>		

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional di Tawangmangu adalah satuan kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang memiliki tingkat eselon yang sama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga. Indikator Kinerja Kegiatan dari kedua satuan kerja ini sama, namun target yang ditetapkan berbeda. Berdasarkan tabel di atas, jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang masing-masing memiliki target yang berbeda. B2P2VRP memiliki target rekomendasi kebijakan 1 dokumen dan mencapai 1 dokumen di akhir tahun, sedangkan B2P2TOOT memiliki target rekomendasi kebijakan 2 dokumen dan dicapai 5 dokumen rekomendasi kebijakan. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang masing-masing yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional

dan internasional yang ditargetkan untuk B2P2VRP adalah sebanyak 15 dokumen publikasi dan dicapai sejumlah 18 dokumen publikasi, sedangkan target untuk B2P2TOOT adalah sebanyak 12 publikasi dan tercapai sebanyak 15 dokumen publikasi. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di masing-masing untuk B2P2VRP ditargetkan ada 4 penelitian dan tercapai sebanyak 4 penelitian, sedangkan B2P2TOOT ditargetkan ada 5 penelitian dan tercapai sebanyak 5 penelitian. Perbedaan target penelitian dan pengembangan kesehatan dikarenakan B2P2TOOT memiliki SDM peneliti yang lebih banyak dibandingkan dengan peneliti di B2P2VRP. Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah masing-masing memiliki target yang sama karena hasil dari Riset Kesehatan Nasional ditetapkan hanya ada 1 *output* per Koordinator Wilayah.

Sejumlah keberhasilan telah dicapai B2P2VRP pada tahun 2020, yaitu :

<p>Perpustakaan B2P2VRP memperoleh Akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan</p>	
--	---

pada Maret 2020 terjadi pandemi COVID-19 sampai akhir tahun, maka anggaran penelitian untuk 5 penelitian diefisiensi menjadi 3 penelitian saja dan 1 penelitian hibah yang di-DIPA kan pada akhir tahun 2020. Penelitian tupoksi yang dilaksanakan di B2P2VRP tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Judul Penelitian yang Dilaksanakan oleh B2P2VRP Tahun 2020

Judul Penelitian	Ketua Penelitian
<i>Cost Effectiveness</i> dan Aplikasi di Lapangan <i>Impregnated Paper</i> Lokal (CORA)	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur	Dhian Prastowo, S.Si, M.Biotech
Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Banyumas	Dr. Ristiyanto, M.Kes
<i>Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis</i> (Tahap 5)	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS

### Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit pada tahun 2020 kembali menjadi koordinator wilayah V Riset Kesehatan Nasional untuk Riset SSGI (STUDI STATUS GIZI INDONESIA) 2020 di enam provinsi yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo dan Papua Barat. Terkait indikator ini maka B2P2VRP menghasilkan luaran satu laporan SSGI tahun 2020.

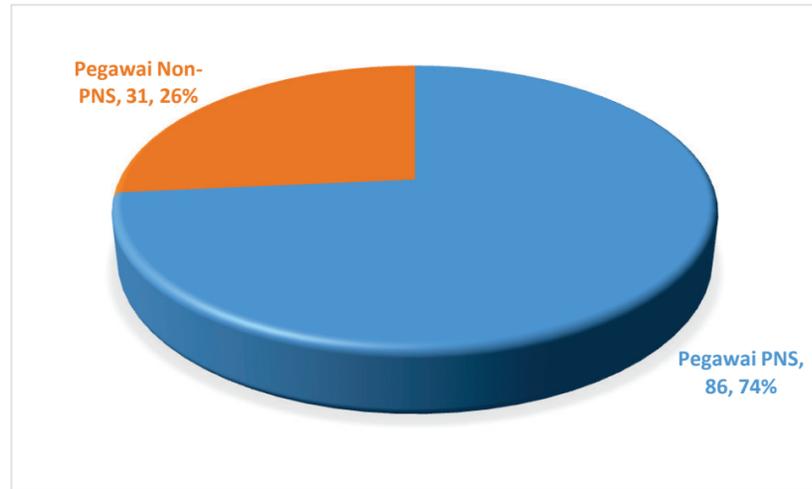
## E. Sumber Daya

### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

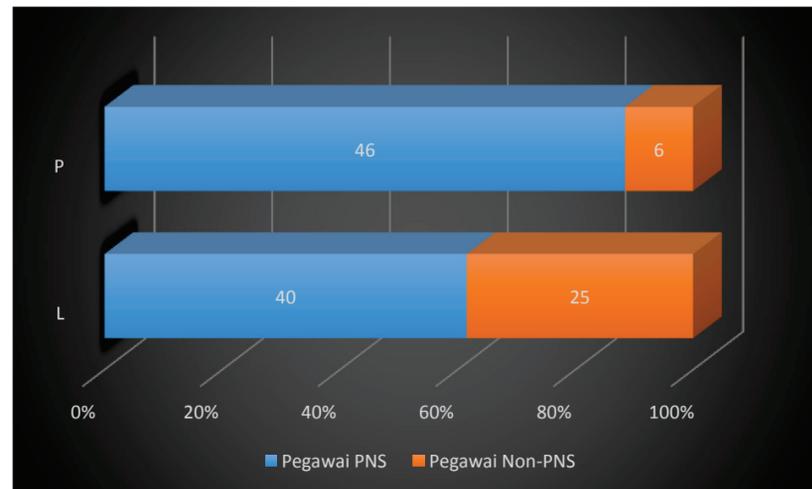
Sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang ada di B2P2VRP berjumlah 117 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS. Jumlah PNS sebesar 86

orang (74%) sedangkan Non PNS sejumlah 31 orang (26%) sesuai dengan yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 1. Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2020

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai yang berjenis kelamin laki-laki dan PNS adalah sebesar 40 orang sedangkan tenaga kontrak yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 orang. Jumlah pegawai perempuan PNS besarnya 46 orang dan tenaga kontrak yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 6 orang sesuai dengan yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 2. Persentase Pegawai B2P2VRP Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

E-STORAGE sebagai absensi dalam gengaman melalui aplikasi android memperoleh Sertifikat Hak Cipta



Peta Interaktif persebaran nyamuk di Indonesia berupa aplikasi komputer berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta



APIK-E, sebagai aplikasi Kepegawaian Elektronik berhasil memperoleh sertifikat Hak Cipta



Laboratorium Pengujian B2P2VRP memperoleh kembali Akreditasi ISO ISO/IEC 17025:2008

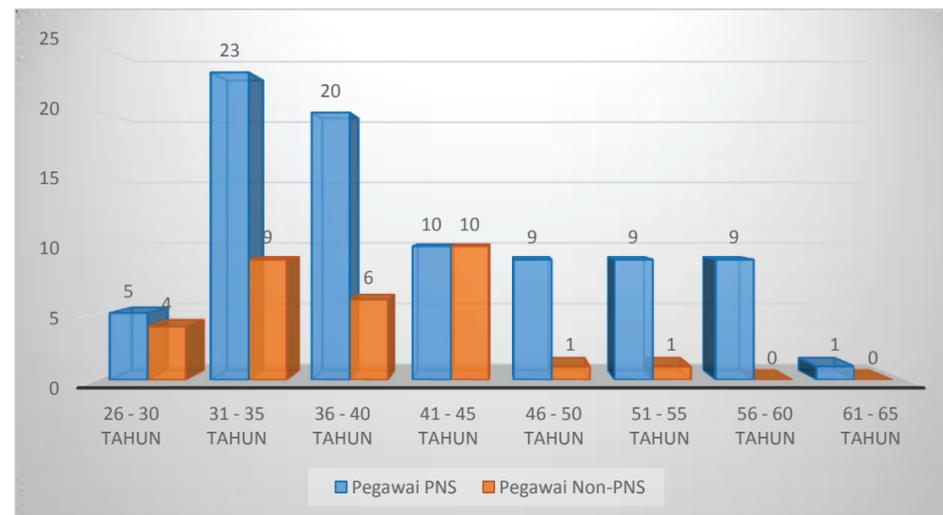


Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Pada Desember tahun 2020, terdapat 1 orang S3, 5 orang S2 dan 2 orang S1 yang sudah lulus menyelesaikan pendidikannya, namun belum masuk dalam aplikasi kepegawaian (SIMKA) dan Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan Strata Sarjana yaitu sejumlah 31 orang (36,0%) sedangkan tenaga kontrak adalah setingkat SLTA sebanyak 17 orang (54,8%). Pendidikan terendah PNS adalah Sekolah Dasar sejumlah 3 orang (3,5%) dan pendidikan terendah Pegawai Non-PNS adalah sebanyak 1 orang (3,2%), sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2020

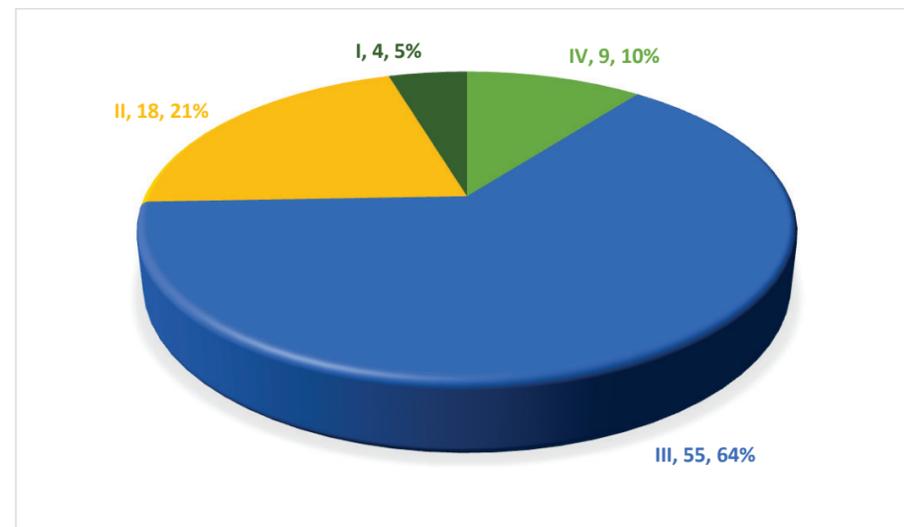
Jenjang Pendidikan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak Tamat SD	0	0,0%	1	3,2%
SD	3	3,5%	3	9,7%
SMP	5	5,8%	2	6,5%
SMA	8	9,3%	17	54,8%
D 1	1	1,2%	0	0,0%
D 3	15	17,4%	5	16,1%
Strata Sarjana	31	36,0%	3	9,7%
Strata Magister	21	24,4%	0	0,0%
Strata Doktor	2	2,3%	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kelompok umur, jumlah PNS B2P2VRP terbesar ada pada kelompok umur 31 - 35 tahun sebanyak 23 orang, sedangkan jumlah terkecil ada pada kelompok umur 61 - 65 tahun yaitu sebesar 1 orang (Gambar 4). Sedangkan jumlah pegawai non-PNS sebegini besar ada pada kelompok umur 41 – 45 tahun (sebanyak 10 orang) dan jumlah terkecil pada kelompok umur 46 – 50 dan 51 – 55 tahun masing-masing sebanyak 1 orang. Kondisi ini menggambarkan bahwa banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misi dan tugas serta fungsinya.



Gambar 3. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2019

Jumlah PNS B2P2VRP tahun 2020 terbesar ada pada golongan III sejumlah 55 orang (64%), sedangkan persentase terkecil ada pada golongan I, yaitu sebesar 5% sejumlah 4 orang (Gambar 4).



Gambar 4. Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2019

Jumlah dan persentase Pegawai PNS dan Pegawai Non-PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan ada pada Tabel 2. Jumlah terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2020 berdasarkan jabatan ada pada kelompok peneliti ahli pertama sebesar 14,0 % sebanyak 12 orang. Sedangkan untuk

Kendala pelaksanaan kegiatan B2P2VRP Tahun 2020 dihadapkan dengan pandemi Covid-19, namun dikarenakan kerjasama dari berbagai bidang dan adanya solusi untuk mengatasinya, kendala dapat diatasi, sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Kendala	Tidak Lanjut
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Proses advokasi dilakukan di dua kabupaten yaitu Demak dan Banyumas, dimana kedua kabupaten tersebut masih masuk sebagai zona merah kasus COVID-19, namun kendala ini dapat diatasi dengan menggunakan media daring <i>zoom meeting</i> .	Advokasi kebijakan pada pelaksanaannya menggunakan media daring <i>zoom meeting</i>
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vector, reservoir dan zoonosis yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Tidak ada kendala yang ditemui	-
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan efisiensi anggaran di bidang penelitian untuk di realokasikan ke percepatan penanganan covid-19 sehingga jumlah penelitian yang dapat dikerjakan sampai selesai hanya berjumlah 1 (satu) penelitian sedangkan yang 2 sampai pada laporan hasil kegiatan penelitian.	Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan kondisi pandemi menyesuaikan
Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional (SSGI tahun 2020)	Ketika pengumpulan data dilapangan, terkendala pandemi covid-19 di daerah, dikhawatirkan ada tim atau responden yang suspek covid-19	Riset SSGI tahun 2020 metode disesuaikan dengan adanya pandemi covid-19 dan menggunakan prosedur sesuai protokol kesehatan
Layanan Internal	Tidak ada kendala yang ditemui	-
Layanan Dukungan Manajemen Satker	Tidak ada kendala yang ditemui	-
Layanan Perkantoran	Tidak ada kendala yang ditemui	-

pegawai Non-PNS yang ada di B2P2VRP terbesar menduduki jabatan sebagai petugas keamanan sebesar 35,5% sebanyak 11 orang.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2020

Jabatan	Pegawai PNS		Pegawai Non-PNS	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pejabat Struktural	10	11,6%	0	0,0%
Peneliti Ahli Utama	1	1,2%	0	0,0%
Peneliti Ahli Madya	2	2,3%	0	0,0%
Peneliti Ahli Muda	8	9,3%	0	0,0%
Peneliti Ahli Pertama	12	14,0%	0	0,0%
Peneliti	6	7,0%	0	0,0%
Bendahara	2	2,3%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Penyelia	7	8,1%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Terampil	6	7,0%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa Mahir	4	4,7%	0	0,0%
Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan	2	2,3%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Kepegawaian Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis Mahir	1	1,2%	0	0,0%
Arsiparis / Pranata Kearsipan	1	1,2%	0	0,0%
Analisis Keuangan	1	1,2%	0	0,0%
Pengadministrasi Keuangan / Pengelola Keuangan	3	3,5%	0	0,0%
Perencana Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Terampil	1	1,2%	0	0,0%
Pranata Komputer Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pustakawan Ahli Pertama	1	1,2%	0	0,0%
Pengelola Barang Milik Negara	3	3,5%	0	0,0%
Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,3%	0	0,0%
Pengelola Pengadaan Barang /Jasa	1	1,2%	0	0,0%
Pengemudi	1	1,2%	5	16,1%
Petugas Keamanan	1	1,2%	11	35,5%
Pramubakti	5	5,8%	8	25,8%
Tenaga kebersihan	0	0,0%	7	22,6%
Total	86	100,0%	31	100,0%

## 2. Sumber Daya Anggaran

B2P2VRP tahun 2020 mengelola anggaran yang bersumber dari APBN dengan No. SP DIPA-024.11.2.520607/2020, tanggal 12 November 2019. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dana hibah langsung, adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2020

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1.	Rupiah Murni	31.018.373.000
2.	PNBP	102.100.000
3.	Hibah Langsung	29.617.000
<b>Jumlah</b>		31.150.090.000

#### F. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan Permen PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 sebagai pengganti Permen PAN dan RB No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja Kementerian Kesehatan, maka Sistematika Laporan Kinerja ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

##### 1. RINGKASAN EKSEKUTIF

Bagian ini merupakan *summary* (rangkuman) dari seluruh isi Laporan Kinerja.

##### 2. BAB I : PENDAHULUAN

Bab I dibagi dalam beberapa Sub Bab, yaitu:

###### A. Latar Belakang

Berisi alasan penyusunan Laporan Kinerja dan dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja.

###### B. Maksud dan Tujuan

Berisi maksud dan tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas.

###### C. Visi dan Misi

Berisi visi dan misi Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga.

###### D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berisi uraian singkat mengenai tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

###### E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja disesuaikan dengan Rencana Strategis Kemenkes 2020-2024, RAK B2P2VRP 2020-2024 dan Penetapan Kinerja B2P2VRP tahun 2020.

## BAB IV KESIMPULAN

Perencanaan kinerja B2P2VRP yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahun 2019 dan telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja) Tahun 2019, dapat terealisasi dengan baik, adapun jumlah indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu :

1. Indikator Kinerja Kegiatan 1 “Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat” tercapai 1 rekomendasi kebijakan.
2. Indikator Kinerja Kegiatan 2 ”Jumlah publikasi ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional serta internasional, tercapai 18 publikasi dari 15 publikasi yang ditargetkan,
3. Indikator Kinerja Kegiatan 3 ”Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat”, tercapai 4 laporan dari target 3 laporan. Adapun laporan tersebut meliputi :
  1. *Cost Effectiveness* dan Aplikasi di Lapangan *Impregnated Paper* Lokal (CORA)
  2. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur
  3. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Banyumas
  4. Penelitian Hibah yang dibiayai oleh USAID berjudul “*Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis (Tahap 5)*”
4. Indikator Kinerja Kegiatan 4 “Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V”, Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit sebagai koordinator wilayah V menghasilkan 1 laporan Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2020.
5. Laporan Dukungan Manajemen sebagai pendukung kegiatan di B2P2VRP dihasilkan 1 keluaran.
6. Realisasi anggaran DIPA B2P2VRP tahun 2020 mencapai Rp. 28.677.405.637 (92,06%) dari anggaran sebesar Rp. 31.150.090.000,00

#### **F. Sumber Daya**

Berisi uraian singkat sumber daya manusia dan sumber daya anggaran yang dimiliki B2P2VRP pada tahun 2020.

### **3. BAB II: PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Bab II ini dibagi dalam 2 (dua) Sub Bab, yaitu:

#### **A. Perencanaan Kinerja**

#### **B. Perjanjian Kinerja**

### **4. BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Pengukuran dan Analisis Pencapaian Kinerja**

Dalam bab ini diuraikan pencapaian indikator kinerja B2P2VRP. Bagian ini menjelaskan bahwa pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja dengan target berdasarkan Renstra, RAK dan penetapan kinerja baik tahun berjalan maupun dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Untuk menggambarkan analisis capaian kinerja yang objektif juga dideskripsikan mengenai keberhasilan dan kegagalan, permasalahan serta pemecahan masalah.

#### **B. Realisasi Anggaran DIPA**

Pagu alokasi anggaran B2P2VRP tahun 2020 sebesar Rp. 31.150.090.000,00 dengan Nomor DIPA SP. DIPA-024-11.2.520607/2020. Pencapaian atau realisasi anggaran B2P2VRP di akhir tahun 2020 total sebesar Rp 28.677.405.637,00 (92,06%).

### **5. BAB IV KESIMPULAN**

Mengurai simpulan dari Laporan Kinerja.

### **6. LAMPIRAN – LAMPIRAN:**

- Perjanjian Kinerja Tahun 2020
- Kunjungan DUVER selama Tahun 2020
- Data Perpustakaan Tahun 2020
- Neraca BMN Tahun 2020
- Foto-foto dokumentasi pendukung kinerja Tahun 2020

# LAMPIRAN



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
 Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA  
 Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

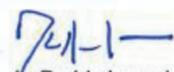
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bali, 29 November 2019

Pihak Kedua,

  
 Ir. Doddy Izwardy, MA  
 NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

  
 Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
 NIP. 196110211986031002

Mengetahui  
 Kepala,

  
 dr. Siswanto, MHP, DTM  
 NIP. 196005271988031001

**BAB II  
 PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

**A. Perencanaan Kinerja**

Kegiatan utama B2P2VRP berorientasi pada hasil penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis, yang dapat memberikan manfaat bagi upaya pengendalian tular vektor, reservoir dan zoonosis di Indonesia. Untuk menentukan langkah B2P2VRP dalam mencapai tujuan maka ditetapkan indikator kinerja dalam 5 (lima) tahun dan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator Kinerja B2P2VRP Tahun 2020-2024 berdasarkan Renstra, RAK B2P2VRP 2020-2024 dan Tapja 2020

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Penelitian dan Pengembangan Di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	4	4	4	4
		2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	15	15	15	15
		3) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	6	7	8	9
		4) Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan	1	1	1	6	2

Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Nasional wilayah V					
		5) Jumlah Laporan Dukungan Manajemen Litbang Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	1	1	1

#### Jumlah Rekomendasi Kebijakan di Upaya Kesehatan Masyarakat

Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan di tahun 2020 pada awalnya memiliki target 4 keluaran, namun dikarenakan pandemi COVID-19 di awal tahun, maka terjadi efisiensi anggaran dan volume kinerja menjadi 1 rekomendasi kebijakan yang ditargetkan. Sehingga rekomendasi kebijakan yang dihasilkan di B2P2VRP tahun 2020 yang tertera pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Judul Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan oleh B2P2VRP Salatiga Tahun 2020

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Diadvokasikan

#### Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu upaya B2P2VRP untuk mensosialisasikan hasil litbangkes di bidang upaya kesehatan masyarakat kepada kalangan ilmiah atau masyarakat pada umumnya. Sesuai Renstra Kemenkes dan RAK B2P2VRP pada tahun 2020 B2P2VRP ditargetkan untuk mempublikasikan 15 artikel ilmiah di jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Realisasi jumlah publikasi pada tahun 2020 adalah sejumlah 18 artikel terpublikasi, dengan rincian 15 artikel terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi dan 3 artikel terpublikasi di jurnal internasional. Berdasarkan definisi operasional di Renstra bahwa output publikasi karya tulis ilmiah dapat diperhitungkan apabila peneliti B2P2VRP berperan sebagai penulis pertama (*first author*). Capaian tahun 2020 dapat melebihi target karena peneliti menyadari capaian publikasi sebagai kontrak Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tahun yang harus dicapai. Publikasi ilmiah juga sebagai Hasil Kerja

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	2
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	5

#### Kegiatan

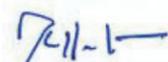
1. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

#### Anggaran

Rp 49.202.449.000

Bali, 29 November 2019

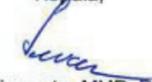
Pihak Kedua,

  
Ir. Doddy Izwardy, MA  
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

  
Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
NIP. 196110211986031002

Mengetahui  
Kepala,

  
dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP. 196005271988031001

Lampiran 2. TAPJA 2020 REVISI



**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
 Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Doddy Izwardy, MA  
 Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 30 Desember 2020

Pihak Kedua,

  
 Ir. Doddy Izwardy, MA  
 NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

  
 Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
 NIP. 196110211986031002

Mengetahui  
 Kepala,

  
 dr. Slamet, MHP  
 NIP. 196304081990111001

Minimum (HKM) peneliti yang harus dipenuhi setiap tahun. Hal ini yang menjadikan capaian kinerja kegiatan B2P2VRP tercapai melebihi yang ditargetkan.

**Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat**

Penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai berikut :

1. Penelitian *Cost Effectiveness* dan Aplikasi di Lapangan *Impregnated Paper* Lokal (CORA) dengan Ketua Pelaksana Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc,
2. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur dengan Ketua Pelaksana Dhian Prastowo, S.Si, M.Biotech
3. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu di Kabupaten Demak dan Banyumas dengan Ketua Pelaksana DR. Ristiyanto
4. Penelitian Hibah menggunakan dana USAID berjudul “*Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis (Tahap 5)*” dengan ketua pelaksana Farida Dwi Handayani, S.Si, MS.

**Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional**

Badan Litbangkes pada tahun 2020 melaksanakan Riset Kesehatan Nasional, yaitu Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2020 di 34 provinsi. B2P2VRP berperan sebagai penanggung jawab Korwil V yang bertugas di 6 provinsi, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Papua Barat.

**Dukungan Manajemen Litbang Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit**

Rincian laporan Dukungan Manajemen B2P2VRP Salatiga Tahun 2020 digambarkan di Tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Luaran Kinerja Dukungan Manajemen di Bidang Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020

No	Uraian Kegiatan	Luaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal		2.160.531.000,-	2.028.455.193,-

No	Uraian Kegiatan	Luaran	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Laptop, paket VICON, aplikasi Yanlit dan Kepegawaian	80.900.000,-	80.500.000,-
	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	AC, mesin cuci, Heater, Webcam	2.079.631.000,-	1.947.955.193,-
2	Layanan Dukungan manajemen Satker		7.201.095.000,-	6.660.011.435,-
	Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran	RKA-K/L	40.134.000,-	40.112.400,-
	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	LKj, Laptah	380.517.000,-	379.550.702,-
	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	Laporan Keuangan	208.760.000,-	200.383.868,-
	Pengelolaan Kepegawaian	Laporan Kepegawaian	433.443.000,-	424.583.738,-
	Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	Laporan Layanan Umum Dan Rumah Tangga	193.432.000,-	191.709.529,-
	Pelaksanaan Layanan Manajemen Bidang Imiah dan Etik	Laporan Etik	581.041.000,-	405.000.562,-
	Pelaksanaan Layanan Manajemen Laboratorium	Laporan Manajemen Laboratorium	5.363.768.000,-	5.018.670.636,-
3	Layanan perkantoran	Gaji dan Tunjangan	11.576.648.000,-	11.308.812.277,-
		Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	4.552.650.000,-	4.317.456.085,-

## B. Perjanjian Kinerja

Penetapan Kinerja B2P2VRP adalah bentuk komitmen dan janji Kepala B2P2VRP dalam mencapai target indikator kinerja kepada pihak pemberi amanah/tanggungjawab, dalam hal ini adalah Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Penetapan Kinerja disusun oleh Kepala B2P2VRP setiap tahun anggaran dan dilakukan selambatnya 1 bulan setelah dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) satuan kerja diterima. Tujuan perjanjian kinerja B2P2VRP adalah :

- Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pencapaian kinerja setiap satu periode tahun anggaran.
- Mendorong komitmen penerima amanah untuk mewujudkan indikator kinerja yang telah dijanjikan.
- Dasar evaluasi/penilaian atas keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator kinerja.

Penetapan kinerja yang telah dijanjikan oleh Kepala B2P2VRP tahun 2020 seperti yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024, dapat dilihat di Tabel 10.

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah Hasil Riset Status Kesehatan Masyarakat pada Riset Kesehatan Nasional Wilayah V	1
		2. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1
		3. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15
		4. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4

### Kegiatan

1. Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

### Anggaran

Rp 31.150.090.000

Jakarta, 30 Desember 2020

Pihak Kedua,

  
Ir. Doddy Izwardy, MA  
NIP. 196302161986031005

Pihak Pertama

  
Joko Waluyo, BSc, ST, Dipl.EIA, MSc.PH  
NIP. 196110211986031002

Mengetahui  
Kepala

  
dr. Slamet, MHP  
NIP. 196304081990111001

Lampiran 3. Neraca Barang Milik Negara Tahun 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
TAHUN ANGGARAN 2020

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

Tanggal : 31-12-2020  
Halaman : 1  
Kode Lap. : LBAPKT

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	18,336,200
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	10,515,200
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	3,005,100
117199	Persediaan Lainnya	3,524,650
132111	Peralatan dan Mesin	63,871,193,638
133111	Gedung dan Bangunan	21,142,905,540
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	727,125,163
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	( 42,933,491,906)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	( 2,062,236,627)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	( 207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	( 59,978,945)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	( 21,781,611)
162151	Software	1,506,221,142
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5,000,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	( 5,000,000)
169315	Akumulasi Amortisasi software	( 1,160,873,717)
<b>J U M L A H</b>		<b>41,584,885,127</b>

Salatiga, 31 Desember 2020  
Penanggung Jawab UAKPB  
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Miyati, SE  
NIP 196708211966032006

Tabel 10. Sasaran dan Indikator Kinerja B2P2VRP menurut Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Pagu Anggaran (Rp)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	102.740.000,-
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	277.430.000,-
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	4	473.946.000,-
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	4.805.050.000,-
Dukungan Manajemen		
A. Layanan Internal (Overhead)	1	2.160.531.000,-
B. Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	7.201.095.000,-
C. Layanan Perkantoran	1	16.129.298.000,-
<b>Total Anggaran</b>		<b>31.150.090.000,-</b>

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. Pengukuran dan Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2020**

Pengukuran kinerja B2P2VRP bertumpu pada Rencana Strategis Kemenkes RI 2020-2024, RAK B2P2VRP Tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja (Tapja) B2P2VRP Tahun 2020. Hasil capaian kinerja B2P2VRP tahun 2020 sebagaimana tercantum pada Tabel 11.

Tabel 11. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kegiatan B2P2VRP Tahun 2020

No	IKK	Renstra		Renja/ Krisna		RAK		Anggaran		
		T	C	T	C	T	C	T	C	%
								(Rp)	(Rp)	
1	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	1	1	1	1	102.740.000,-	65.828.700,-	64,07
2	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	15	18	15	18	277.430.000,-	276.328.800,-	99,60
3	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Upaya Kesehatan masyarakat	4	4	4	4	4	4	473.946.000,-	450.495.493,-	95,05
4	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	1	1	1	1	1	1	4.805.050.000,-	3.570.017.654,-	74,30
5	Layanan Internal (Overhead)	1	1	1	1	1	1	2.160.531.000,-	2.028.455.193,-	93,89

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM. PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
117111	Barang Konsumsi	18.336.200	0	18.336.200
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	10.515.200	0	10.515.200
117114	Suku Cadang	0	0	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0
117124	Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada	0	0	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan Baku	3.005.100	0	3.005.100
117199	Persediaan Lainnya	3.524.650	0	3.524.650
132111	Peralatan dan Mesin	63.871.193.638	42.933.491.906	20.937.701.732
133111	Gedung dan Bangunan	21.142.905.540	2.062.236.627	19.080.668.913
134111	Jalan dan Jembatan	207.777.000	207.777.000	0
134112	Irigasi	346.807.000	59.978.945	286.828.055
134113	Jaringan	193.614.300	21.781.611	171.832.689
135121	Aset Tetap Lainnya	727.125.163	0	727.125.163
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	1.506.221.142	1.160.873.717	345.347.425
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5.000.000	5.000.000	0
J U M L A H		88.036.024.933	46.451.139.806	41.584.885.127

Salatiga, 31 Desember 2020  
Penanggung Jawab UAKPB  
Kepala Sub Bagian Keuangan

Sri Miyati, SE  
NIP 196708211985032006

Lampiran 4. Reakreditasi Laboratorium Uji Kaji Tahun 2020



No	IKK	Renstra		Renja/ Krisna		RAK		Anggaran		
		T	C	T	C	T	C	T (Rp)	C (Rp)	%
6	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1	1	1	1	1	1	7.201.095.000,-	6.660.011.435,-	92,49
7	Layanan Perkantoran	1	1	1	1	1	1	16.129.298.000,-	15.626.268.362,-	96,88
<b>TOTAL</b>								<b>31.150.090.000,-</b>	<b>28.677.405.637,-</b>	<b>92,06</b>

Ket : T = Target, C = Capaian

Capaian indikator kinerja Badan Litbang Kesehatan tahun 2020 diperoleh melalui mekanisme pengukuran kinerja yang dituangkan pada Pedoman Monev Badan Litbang Kesehatan tahun 2020. Capaian kinerja diukur dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya menggunakan berbagai instrumen yaitu Catatan Hasil Evaluasi (CHE) untuk internal Badan Litbang Kesehatan, pengisian e-monev Bappenas dan DJA serta matriks sandingan Renstra-Renja-RKP-RKAKL dari Biro Perencanaan dan Anggaran Kemenkes RI. Pengukuran kinerja dilakukan bulanan, triwulanan dan tahunan. Badan Litbang Kesehatan secara rutin melakukan pertemuan sinkronisasi dan integrasi triwulanan untuk mengetahui progres kinerja satker. Capaian kinerja tahun berdasarkan Renstra Kemenkes RI 2020-2024 dituangkan dalam Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja sesuai Renstra Kemenkes 2020-2024

Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024	
	T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	4	-	4	-	4	-	4	-
Jumlah Publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	15	-	15	-	15	-	15	-
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	3	6	-	7	-	8	-	9	-
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	1	-	1	-	6	-	2	-

Adapun dalam penyusunan dokumen Laporan Kinerja Subbagian Evaluasi dan Pelaporan menggunakan instrumen berupa *outline* yang difokuskan pada pencapaian target serta narasinya untuk para satker Eselon II di lingkungan Badan Litbang Kesehatan sebagai

penanggungjawab kegiatan. Tabel 13 menjelaskan bahwa semua indikator tercapai 100% bahkan tiga Indikator rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat, Publikasi Informasi di Bidang Publikasi di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat dan jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat capaiannya lebih dari 100%. Capaian kinerja tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya berdasarkan Renstra Kemenkes RI 2020-2024 dituangkan dalam Tabel 13.

Tabel 13. Target (T) dan Capaian (C) Indikator Kinerja secara kumulatif sesuai Renstra Kemenkes 2020-2024

Indikator Kinerja Kegiatan	2020		2021		2022		2023		2024	
	T	C	T	C	T	C	T	C	T	C
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	1	1	4	-	4	-	4	-	4	-
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	15	18	15	-	15	-	15	-	15	-
Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat	3	3	6	-	7	-	8	-	9	-
Jumlah Laporan Status Kesehatan Nasional Wilayah V	1	1	1	-	1	-	6	-	2	-

#### Jumlah Rekomendasi Kebijakan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilakukan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan maupun kajian di bidang upaya kesehatan masyarakat sehingga dapat menghasilkan suatu rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan program dalam mengendalikan vektor dan reservoir penyakit. Pada tahun 2020 telah dapat dihasilkan sejumlah 1 rekomendasi kebijakan dan 1 rekomendasi kebijakan yang diadvokasikan. Pelaksanaan advokasi rekomendasi kebijakan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2020 di Kabupaten Demak dan 30 November 2020 Kabupaten Banyumas, dihadiri oleh perwakilan dari Puskesmas, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten setempat, Balai Besar Veteriner Wates, Dinas

#### Lampiran 5. Reakreditasi Majalah Ilmiah Tahun 2020



Lampiran 6. SOP Penyusunan Laporan Kinerja

###  <b>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA</b>	Nomor SOP : 03 Januari 2017 Tgl. Pembuatan : Tgl. Revisi : Tgl. Efektif :
<b>BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN</b>	Disahkan oleh : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga
Satuan Kerja : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga Unit Kerja : Bidang PKS dan Jaringan Informasi Sub Unit Kerja : Subbidang Program dan Evaluasi	 Joko Waluyo, ST., M.Sc,PH NIP.196110211986031002
<b>Dasar Hukum:</b> 1. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1989 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 988/Menkes/Per/XI/2006 Tentang Penunjuk Pelaksanaan 3. Peraturan Menteri Kesehatan No. 1353/MENKES/PER/XI/2005 tentang Renstra Kementerian Kesehatan 4. Permenkes No 1353/MENKES/PER/XI/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	Nama SOP : PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA Kualifikasi Pelaksana: 1. Memahami peraturan perundang-undangan yang terkait dengan LAK 2. Memahami Pedoman Penyusunan LAK
<b>Keterkaitan:</b> 1. SOP Penyusunan Laporan Tahunan 2. SOP Penyusunan RKT	
<b>Peringatan:</b> Apabila LAK tidak tersusun, maka menyalahi peraturan yang telah ditetapkan Apabila LAK tidak tersusun, maka kinerja organisasi dan capaiannya tidak dapat terukur	

Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, perwakilan Direktorat P2PTVZ, dan tim pakar. Berikut daftar judul rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit:

Tabel 14. Judul Kajian di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020

Judul Rekomendasi Kebijakan	Nama Peneliti	Status
Menerapkan Sistem Surveilans Leptospirosis di Tingkat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pada Masa Pandemi Covid-19 (Hasil Penelitian Tahun 2018 – 2019)	Dr. Ristiyanto, M.Kes	Sudah diadvokasikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Demak dan Banyumas

**Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah**

Indikator kinerja kedua berupa jumlah publikasi ilmiah di bidang upaya kesehatan masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional atau internasional. Publikasi hasil penelitian merupakan bentuk diseminasi informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan manajemen penyakit tular vektor dan reservoir. Tahun 2020 ditargetkan sebanyak 15 publikasi dan tercapai sebanyak 18 publikasi.

Peningkatan jumlah publikasi akan terus diprioritaskan mengingat sistem penilaian kinerja pegawai (SKP) bagi PNS yang diterapkan sejak tahun 2014, mengharuskan seluruh aparatur sipil negara menjalankan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja terkait tugas pokok jabatannya, maka bagi peneliti diwajibkan melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang upaya kesehatan masyarakat dan atau mempublikasikan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Capaian tahun 2019 dapat melebihi target karena peneliti menyadari capaian publikasi sebagai kontrak Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tahun yang harus dicapai.

Publikasi ilmiah merupakan hasil Kerja Minimum (HKM) peneliti yang harus dipenuhi setiap tahun. Hal ini yang menjadikan capaian kinerja kegiatan B2P2VRP tercapai melebihi yang ditargetkan. Selain itu Jurnal Vektora milik B2P2VRP telah terakreditasi LIPI pada tahun 2014 dan sudah berhasil rekrreditasi pada tahun 2017, 2018, dan 2020 diharapkan dapat mendorong peneliti lebih giat menghasilkan naskah publikasi ilmiah terutama di jurnal terakreditasi. Kendala yang dihadapi dalam terbitnya sebuah artikel, salah satu yang utama dikarenakan hasil koreksi dari reviewer jurnal tidak terjadwal, menyesuaikan kondisi reviewer. Namun hal ini dapat diatasi dengan, satu penulis memiliki cadangan tulisan di beberapa jurnal, sehingga SKP maupun IKK B2P2VRP tetap tercapai.

Tabel 15. Artikel Ilmiah Dipublikasikan di Jurnal Terakreditasi Nasional dan Global Tahun 2020

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
1.	Uji Efikasi Nanoinsektisida Komposisi Perak Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> L) terhadap <i>Aedes aegypti</i>	Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 55 – 64	Sri Wahyuni Handayani, Dhian Prastowo, Hasan Boesri, Awal Prihatin, Lulus Susanti, Arum Triyas Wardhani, Dwi Susilo, Revi Rosavika, Ary Oksariyanti, Fahmay Dwi Ayuningrum, dan Lasmiasi	Jurnal Nasional Terakreditasi
2.	<i>Receptivity Status of Malaria Transmission Toward Malaria Elimination in Indonesia</i>	PROSIDING PADA 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Wiwik Trapsilowati, Riyani Setyaningsih, Aryani Pujiyanti, Mega Tyas Prihatin, Triwibowo Ambar Garjito, Arief Mulyono	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
3.	Strategi Penguatan Peran Lintas Sektor untuk Intervensi Lingkungan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Leptospirosis di Kota Semarang Tahun 2017-2018	<i>Media Litbangkes, Vol. 30 No. 1, Maret 2020, 75 - 88</i>	Diana Andriyani Pratamawati, Wening Widjajanti, Farida Dwi Handayani, Wiwik Trapsilowati, dan Wiwik Dwi Lestari	Jurnal Nasional Terakreditasi
4.	Molecular Resistance Status of <i>Aedes aegypti</i> to the Organophosphate and Pyrethroid Insecticides in Central Sulawesi and East Nusa Tenggara Provinces, Indonesia	Prosiding Pada 5th Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference (UPHEC 2019), ATLANTIS PRESS	Muhammad Choirul Hidajat, Edi Dharmana, Mega Tyas Prihatin, Martini, Triwibowo Ambargarjito	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
5.	Efektifitas Pengasapan Dengan Permanet 100 EC Terhadap <i>Culex quinquefasciatus</i>	Oral Presentasi PROSIDING SEMNAS I Kesehatan Lingkungan & Penyakit Tropis ISBN 978-623-92590-0-6	RA. Wigati dan Hasan Boesri	Prosiding Ilmiah Terindeks Global
6.	Keanekaragaman, Persebaran, Dan Kunci Identifikasi Nyamuk Genus <i>Armigeres</i> (Diptera: Culicidae) Di Indonesia	Prosiding Seminar Nasional “TROPICS: The Comprehensive Review of Infectious Diseases Yogyakarta, 27 April 2019 ISBN: 978-623-92345-0-8	Sidiq Nugroho Setyo	Prosiding Ilmiah Terindeks Global

SOP PENYUSUNAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA (LAK)

No.	Aktivitas	Pelaksana						Mutu Baku			Keterangan			
		Badan Litbang Kesehatan	Kepala B2P2VRP	Bidang PKS	Bidang Tata Usaha	Bidang Yanilit	Tim Penyusun LAK	Kelengkapan	Waktu	Output				
1	Memberikan arahan kepada Satker tentang penyusunan LAK													
2	Melakukan koordinasi level Bagian dan Bidang di Satker													
3	Tim penyusun berkoordinasi dengan petugas yang bertanggungjawab pada masing-masing Bagian dan Bidang													
4	Tim penyusun mengumpulkan data yang dibutuhkan													
5	Tim penyusun membuat draft LAK													
6	Kepala Bidang PKS mengoreksi draft LAK													
7	Tim penyusun merevisi draft sesuai masukan Kabid PKS													
8	Membahas draft LAK dengan Bagian dan Bidang													
9	Tim penyusun merevisi draft sesuai masukan Bagian dan Bidang													
10	Kabid PKS mengajukan persetujuan LAK kepada Kepala B2P2VRP													
11	Kepala B2P2VRP memberikan masukan pada LAK													

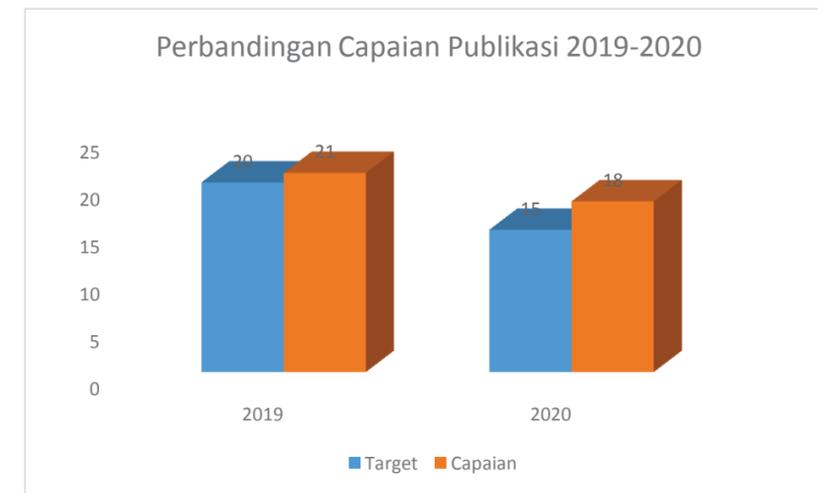




SOP PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN (LAPTAH)										Keterangan	
No.	Aktivitas	Pelaksanaan				Bidang Yanit	Tim Penyusun LAK	Mutu Baku		Keterangan	
		Badan Litbang Kesehatan	Kepala B2P2VRP	Bidang PKS	Kabag Tata Usaha			Kelengkapan Laporan	Waktu		Output
1	Memberikan arahan kepada Satker tentang penyusunan Laporan							Pedoman Penyusunan Laporan	30 menit	Arahan	
2	Melakukan koordinasi level Bagian dan Bidang di Satker							Arahan dan Pedoman Penyusunan Laporan	10 menit	Jadwal Rencana Kerja	
3	Tim penyusun berkoordinasi dengan petugas yang bertanggung jawab pada masing-masing Bagian dan Bidang							Jadwal Rencana Kerja	10 menit	Jadwal pengumpulan data	
4	Tim penyusun mengumpulkan data yang dibutuhkan							Jadwal pengumpulan data	30 menit	Data/bahan penyusunan draft Laporan	
5	Tim penyusun membuat draft Laporan							Data/bahan penyusunan draft Laporan	30menit	Draft Laporan	
6	Kepala Bidang PKS mengoreksi draft Laporan							Draft Laporan	20 menit	Masukan dari Kabid PKS	
7	Tim penyusun merevisi draft sesuai masukan Kabid PKS							Masukan dari Kabid PKS	20 menit	Draft Laporan	
8	Membahas draft LAK dengan Bagian dan Bidang							Draft Laporan	20 menit	Masukan dari Kepala Bidang	
9	Tim penyusun merevisi draft sesuai masukan Bagian dan Bidang							Masukan dari Kepala Bidang	20 menit	Laporan Laporan	
10	Kabid PKS mengajukan persetujuan Laporan kepada Kepala B2P2VRP							Laporan Laporan	20 menit	Setuju/koreksi	
11	Kepala B2P2VRP memberikan masukan pada Laporan							Setuju/koreksi	20 menit	Hasil koreksi Kepala B2P2VRP	
12	Kabid PKS menyampaikan koreksi dari Kepala B2P2VRP kepada tim penyusun untuk direvisi							Hasil koreksi Kepala B2P2VRP	10 menit	Bahan untuk revisi Laporan	
13	Tim penyusun merevisi hasil koreksi dari Kepala B2P2VRP							Bahan untuk revisi Laporan	20 menit	Revisi Laporan masuk Kepala B2P2VRP	
14	Kabid PKS mengajukan persetujuan setelah revisi hasil koreksi Kepala B2P2VRP							Revisi Laporan masuk Kepala B2P2VRP	10 menit	Laporan Laporan Final	
15	Kepala B2P2VRP menyetujui dan menandatangani Laporan							Laporan Laporan Final	10 menit	Laporan Laporan Final yang telah disetujui	
16	Penyampaian Laporan kepada Kepala Badan Litbang Kesehatan dengan lembusan Kemendes							Laporan Laporan Final yang telah disetujui	20 menit	Pengiriman Laporan	
Catt: Pelaksanaan yang ditulis adalah Pelaksanaan yang aktif											

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis	Jenis Publikasi
18.	A revised checklist of mosquitoes Genus <i>Coquillettidia</i> Dyar, 1905 (Diptera: Culicidae) from Indonesia with key to species	Jurnal Biodiversitas, UNS, Volume 21, Number 12, December 2020 Pages: 5772-5777	Sidiq Setyo Nugroho, Fahmay Mujiyono, Riyani Setyaningsih, Upiek Ngesti Wibawaning Astuti	Jurnal Ilmiah Terindeks Global

Hasil capaian indikator kinerja berupa jumlah publikasi ilmiah di bidang upaya kesehatan masyarakat pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional apabila dibandingkan dengan tahun 2019 mengalami penurunan. Gambar 5 menunjukkan gambaran perbandingan target dan capaian publikasi ilmiah B2P2VRP tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2020, capaian untuk jumlah publikasi karya tulis ilmiah adalah 18 publikasi dari yang ditargetkan 15 publikasi. Definisi operasional jumlah publikasi yang terbit pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional memiliki syarat, yaitu diterbitkan di jurnal terakreditasi dan peneliti B2P2VRP sebagai penulis pertama (*first author*). Capaian publikasi ilmiah tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Target dan Capaian Publikasi Ilmiah B2P2VRP Tahun 2019 dan 2020

**Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat**

Indikator program Litbangkes berupa Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat pada tahun 2020 apabila dibandingkan dengan tahun 2019 secara capaian volume mengalami penurunan dari 5 luaran menjadi 4 luaran, dikarenakan tahun 2020 terdapat efisiensi anggaran dikarenakan pandemi COVID-19. Penelitian hibah diperoleh dari USAID untuk melaksanakan Program PEER HEALTH. Sebagai tindak lanjut dari rumusan strategis CORA, B2P2VRP melaksanakan penelitian sesuai dengan permintaan *stakeholder* atau client. Ada 2 (dua) riset yang berbasis CORA yang dilaksanakan oleh B2P2VRP, yaitu : “*Diagnosis Accuracy of Rapid Diagnostic Tests (RSTs) for Human Leptospirosis Diagnosis in Indonesia*” dan penelitian berjudul “*Durability And Efficacy Measurement And Data Collection:12th-Month Monitoring Durability And Efficacy Of Llins At Jayapura District, Papua Province, Indonesia (Technical Report)*”. Kedua penelitian tersebut dibiayai oleh DIPA Pusat Ukesmas Badan Litbangkes. Dengan adanya dana hibah tersebut, maka secara otomatis terdapat tambahan dana untuk penelitian dalam RKA-K/L, sehingga menambah jumlah keluaran menjadi 4 keluaran hasil penelitian di bidang vektor dan reservoir. Awal triwulan I dan II penelitian belum dapat dilaksanakan dikarenakan pengadaan bahan penelitian belum tersedia atau masih dalam proses sehingga penelitian belum dapat dilaksanakan (penelitian lab) dan ditambah dengan terjadinya pandemi COVID-19. Penelitian baru dapat dilaksanakan pada triwulan III dan IV menggunakan bahan penelitian yang telah tersedia. Berikut daftar penelitian tupoksi B2P2VRP yang dilaksanakan tahun 2020:

Tabel 16. Luaran Indikator Kinerja Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2019

LUARAN	KETUA PELAKSANA	JUMLAH LUARAN	STAKEHOLDER
<i>Cost Effectiveness</i> dan Aplikasi di Lapangan <i>Impregnated Paper</i> Lokal (CORA)	Riyani Setyaningsih, S.Si, M.Sc	1	Penentu Kebijakan, Pengelola Program, Informasi dan Teknologi dan masyarakat ilmiah, masyarakat umum, peneliti dari berbagai institusi penelitian dan perguruan tinggi di Indonesia
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur	Dhian Prastowo, S.Si, M.Sc	1	Penentu Kebijakan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Reservoir Penyakit

Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data Kinerja

No.	Aktivitas	PEIKERJA					MUTU BAKU			Keterangan	
		Badan Litbang Kesehatan	Kepala B2P2VRP	Bidang PKS	Kabag Tata Usaha	Bidang Yanlit	Tim Monev PKS	Kelengkapan	Waktu		Output
1	Memberikan arahan kepada Satker tentang Pengumpulan Data Kinerja							Surat edaran pengumpulan data kinerja dari Kementerian Kesehatan	30 menit	Arahan	
2	Melakukan koordinasi level Bagian dan Bidang di Satker							Arahan dan pedoman pengumpulan data kinerja	10 menit	Jadwal Rencana Kerja	
3	Tim monev PKS berkoordinasi dengan petugas yang bertanggungjawab pada masing-masing Bagian dan Bidang							Rapat koordinasi antar bidang dan bagian	10 menit	Jadwal pengumpulan data	
4	Tim monev PKS membuat nota dinas terkait dengan data-data yang dibutuhkan mengumpulkan data yang dibutuhkan							Nota dinas pengumpulan data kinerja	30 menit	Data/bahan penyusunan draft data kinerja	
5	Masing-masing bidang dan bagian menyerahkan data-data yang diminta kepada tim penyusun							Data/bahan laporan kinerja	30menit	Draft data kinerja	
6	Tim monev PKS mengkompilasi seluruh data-data dan menyerahkannya ke dalam draft							Draft data kinerja	20 menit	Masukan dari Kabid PKS	
7	Draft diserahkan kepada kepala Satker untuk dikoreksi							Hasil koreksi draft data kinerja	20 menit	Draft data kinerja	
8	Hasil koreksi merupakan data final							Data Kinerja final	20 menit	Masukan dari Kepala Satker	

LUARAN	KETUA PELAKSANA	JUMLAH LUARAN	STAKEHOLDER
Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur	Dr. Ristiyanto, M.Kes	1	Penentu Kebijakan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Reservoir Penyakit
Development of an antigen-capture immuassay for the rapid diagnosis of acute leptospirosis (Tahap 5)	Farida Dwi Handayani, S.Si, MS	1	Penyandang dana, dalam hal ini USAID dan Penentu Kebijakan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Reservoir Penyakit

### 1. Studi Vektor dan Reservoir Penyakit di Wilayah Calon Ibu Kota Negara Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur

Data dan pemetaan mengenai vektor dan reservoir penyakit sangat diperlukan untuk mengambil kebijakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang ditimbulkan oleh bersumber binatang di Indonesia. Calon Ibukota Negara Baru yang akan menempati di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur sangat diperlukan data mengenai vektor dan reservoir di wilayah tersebut. Oleh karena itu dengan berbagai dasar pertimbangan di atas, maka perlu dilakukan suatu riset khusus terkait Vektor dan Reservoir Penyakit di Indonesia (Riset Khusus Vektora) untuk mendukung program nasional tersebut. Pada tahap ini, riset mencakup “Studi Vektor (nyamuk) dan Reservoir (tikus dan kelelawar) yang Berbasis Ekosistem”.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk pemutakhiran data vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir (*new-emerging* maupun *re-emerging diseases*) di wilayah calon Ibukota Negara di Kabupataen Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Dengan adanya data ini akan didapatkan pemetaan vektor dan reservoir penyakit dan potensi penyakit yang ditimbulkan bersumber binatang. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pertemuan, diskusi dan konsultasi dengan para pakar yang dilakukan di Jakarta.

Dengan adanya pandemi penyakit corona virus yang disebut covid19, maka penelitian ini dilakukan efisiensi anggaran untuk dipergunakan percepatan penanganan penanggulangan penyakit covid19. Oleh karena itu penelitian ini sampai pada laporan kegiatan penelitian yang sudah dilakukan selama ini dan penelitian ini dinyatakan selesai.

### 2. Model Pengendalian Leptospirosis Terpadu Tahun 2020 (Kabupaten Banyumas Dan Demak, Jawa Tengah)

Leptospirosis merupakan *re-emerging diseases* perlu mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kasus penyakit ini di masyarakat. Faktor risiko pemicu penularan leptospirosis juga semakin berkembang pesat seperti populasi penduduk, frekuensi perjalanan dan mudahnya transportasi domestik dan mancanegara, perubahan teknologi kesehatan dan produksi makanan, perubahan pola hidup dan tingkah laku manusia, pengembangan daerah baru sebagai hunian manusia dan munculnya patogen baru akibat mutasi dan sebagainya. Sampai saat ini leptospirosis masih dikategorikan sebagai *neglected disease*, karena gejala yang tidak spesifik, penegakan diagnosis masih sangat terbatas, dan ketiadaan sistem kewaspadaan dini, serta sistem surveilans. Oleh karena itu akan dilakukan studi penentuan indikator surveilans leptospirosis. Studi tersebut bertujuan untuk menentukan indikator/variabel surveilans leptospirosis dan

mengetahui serovar leptospira pada manusia dan inang reservoirnya, serta menerapkan layanan elektronik surveilans leptospirosis (e-SULE).

Tujuan umum penelitian ini adalah menanggulangi kejadian leptospirosis di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Tujuan khusus adalah membandingkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan penduduk sebelum dan sesudah penyuluhan, mengukur angka keberhasilan penangkapan tikus sesudah dan sebelum pengendalian tikus, membandingkan jumlah tikus positif bakteri *Leptospira* patogenik sebelum dan sesudah pengendalian tikus dan jumlah genangan air positif bakteri *Leptospira* patogenik sebelum dan sesudah pemberian desinfektan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dan Demak, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan antara Februari s/d Desember 2020. Jenis penelitian ini yaitu, epidemiologi analitik dengan desain penelitian adalah eksperimental semu, rancangan rangkaian waktu (*Time series Design*). Dalam pelaksanaannya dilakukan pengumpulan data melalui surveilans leptospirosis meliputi penemuan kasus leptospirosis secara aktif dan pasif. Penegakan diagnosis dengan menggunakan Kriteria WHO-SEARO, pemeriksaan laboratorium (*rapid diagnosis test/RDT*, *polimerase chain reaction/PCR* dan *microscopic agglutinations test/MAT*).

Pemeriksaan laboratorium ditujukan untuk mengetahui serovar *Leptospira* pada manusia, tikus dan hewan ternak. Pengendalian terpadu faktor risiko leptospirosis seperti pengendalian tikus, manipulasi lingkungan dan penyuluhan masyarakat dengan metoda ceramah/tatap muka, penyebaran leaflet dan poster, serta pemasangan baliho. Aplikasi desinfektan (sodium hipoklorit (1:4.000) pada tempat penampungan air penduduk (gentong, bak mandi, ember dll), penggunaan *chlorine diffuser* (kaporit) untuk genangan air (kolam, sumur, dll.) dan penyemprotan desinfektan pada tanah/lantai. Pengendalian tikus menggunakan *live trap* untuk habitat rumah dan *linear trap barrier system (LTBS)* untuk habitat luar rumah (sawah). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana (*simple random sampling*). Besar sampel minimum 100 sampel penduduk beresiko terpapar leptospirosis. Analisis data menggunakan *pair t test* antar hasil uji akhir dengan menggunakan hasil uji awal sebagai kovariabel. Hasil studi pengendalian faktor risiko leptospirosis secara terpadu ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau acuan bagi pelaksana program di Dinas Kesehatan dalam menurunkan insidensi leptospirosis serta tindakan tepat dan cepat pengendalian leptospirosis.

### 3. Cost Effectiveness Dan Aplikasi Impregnated Paper Produk Indonesia Di Lapangan

Resistensi vektor merupakan salah satu faktor yang menyebabkan proses pengendalian vektor tidak efektif. Penentuan status resistensi vektor terhadap insektisida berpengaruh pada kebijakan program dalam menentukan penggunaan insektisida. Monitoring resistensi perlu dilakukan secara berkala agar menghindari terjadinya resistensi vektor. Kegiatan monitoring dilakukan dengan uji *suceptibility* menggunakan *impregnated paper* standard WHO. Penggunaan *impregnated paper* selama ini di Indonesia menggunakan *impregnated paper* produk Malaysia terstandard WHO.

Pembuatan *impregnated paper* lokal standard WHO telah dilakukan sejak tahun 2017 sekarang. Pembuatan *impregnated paper* lokal dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas yang berasal dari lokal dibandingkan dengan standard WHO. Beberapa jenis bahan kertas saring lokal yang digunakan untuk pembuatan *impregnated paper* lokal adalah kertas saring polos, dan kerut. Kertas saring whatman no 1 juga digunakan sebagai bahan pembanding karena kertas saring yang digunakan standard WHO menggunakan kertas saring whatman no 1. Adapun insektisida yang digunakan untuk pembuatan *impregnated paper* adalah dari golongan pyretroid yaitu permetrin 0,25%, lamdacyhalotrin 0,03% dan cypermetrin 0,05% dengan pelarut yang digunakan adalah acetone: silicon oil dengan perbandingan 3:1

Uji efikasi dan stabilitas dilakukan pada kertas dilakukan pada produk *impregnated paper* lokal dibandingkan dengan standard WHO. Hasil uji efikasi menunjukkan bahwa tidak

## Lampiran 9. Foto-Foto Kegiatan Tahun 2020

### KEGIATAN BULAN JANUARI 2020



Sosialisasi Perka LIPI No.14 Tahun 2020 dan Aplikasi E – Peneliti 1.0



Sosialisasi Perka LIPI No.14 Tahun 2020 dan Aplikasi E – Peneliti 1.0

### KEGIATAN BULAN FEBRUARI 2020



Perpustakaan B2P2VRP Siap Diakreditasi



Asesmen KAN dalam rangka Surveilans Laboratorium B2P2VRP



Kabupaten Litbangkes Lantik 2 Pejabat Administrasi B2P2VRP



Kabupaten Litbangkes Lantik 2 Pejabat Administrasi B2P2VRP

KEGIATAN BULAN MARET 2020



Rapat Kerja Badan Litbangkes 2020



Pengembangan diri dengan melestarikan nilai budaya sendiri



Kunjungan Teknis Dinkes Kab. Sukoharjo ke B2P2VRP Salatiga



Program Magister Ilmu Kedokteran Tropis UGM Adakan Field Trip ke B2P2VRP



Solusi dan Inovasi Melalui Hasil Riset



Gubernur Jawa Tengah Pantau Kesiapan B2P2VRP Uji Sampel COVID-19

ada beda nyata antara *impregnated paper* lokal dibandingkan dengan standard WHO pada masa penyimpanan dua belas bulan di suhu ruang. Hasil uji stabilitas menunjukkan bahwa tidak ada beda nyata antara *impregnated paper* lokal dengan standard WHO pada penyimpanan selama enam bulan pada suhu ruang. Akan tetapi pada penyimpanan produk *impregnated paper* selama delapan sampai dua belas bulan terdapat perbedaan yang nyata hasil stabilitas *impregnated paper* lokal dibandingkan standard WHO. *Impregnated paper* lokal cenderung lebih stabil jika dibandingkan dengan standard WHO dilihat dari nilai residu insektisida yang terukur pada pengujian kromatografi.

Berdasarkan perlakuan pengaruh beberapa suhu penyimpanan menunjukkan bahwa suhu ruang, 30 °C dan 4 °C tidak berpengaruh terhadap hasil uji efikasi dan stabilitas *impregnated paper*. Demikian juga frekuensi pemakaian *impregnated paper* sampai sembilan kali uji tidak berpengaruh terhadap hasil efikasi dan stabilitas *impregnated paper*. Berdasarkan perlakuan jenis insektisida antara insektisida PA dan formulasi menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil efikasi pada pengujian *impregnated paper*. Disarankan proses pembuatan *impregnated paper* sebaiknya menggunakan insektisida PA jika dibandingkan dengan insektisida yang sudah berbentuk formulasi. Berdasarkan hasil uji kualitas kertas saring lokal yang digunakan untuk proses pembuatan *impregnated paper* lokal menunjukkan bahwa kertas saring polos merupakan kertas saring yang paling baik untuk digunakan untuk proses impregnasi dengan insektisida

Hasil uji aplikasi *impregnated paper* di lapangan untuk pengujian resistensi nyamuk menunjukkan hasil yang sama. Nyamuk lapangan yang diuji dengan menggunakan *impregnated paper* lokal dan standard WHO di beberapa lokasi menunjukkan bahwa resisten terhadap permetrin 0,25%, cypermetrin 0,05% dan lamdacyhalotrin 0,03%. Hasil uji stabilitas *impregnated paper* menunjukkan bahwa *impregnated paper* lokal dan standard WHO yang digunakan untuk uji resistensi nyamuk memiliki stabilitas yang sama. *Impregnated paper* yang digunakan untuk uji adalah *impregnated paper* yang disimpan selama kurang dari tiga bulan dan pemakaian kurang lebih sekali pemakaian. Berdasarkan nilai secara ekonomi *impregnated paper* memiliki *cost effectiveness* yang lebih tinggi jika dibandingkan jika mengimport *impregnated paper* standard WHO.

**Jumlah Laporan Status Kesehatan Masyarakat Hasil Riset Kesehatan Nasional Wilayah V**

B2P2VRP berperan sebagai penanggung jawab Koordinator Wilayah V Riset Kesehatan Nasional, yaitu Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2020 yang dilaksanakan di enam provinsi, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Papua Barat. Sebagai Penanggung Jawab Korwil V, B2P2VRP menghasilkan laporan Riskesnas di enam provinsi. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SSGI (STUDI STATUS GIZI INDONESIA) 2020 adalah ketika ETIK PENELITIAN tidak kunjung terbit dikarenakan pandemi COVID-19, namun hal ini dapat segera diatasi karena pada pertengahan bulan November etik penelitian dapat keluar dengan perubahan protokol penelitian yang harus disesuaikan dengan protokol

kesehatan selama pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan SSGI tahun 2020 dapat terlaksana pada pertengahan November hingga Desember 2020.

**DUKUNGAN MANAJEMEN**

Tugas pokok B2P2VRP adalah melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir yang baru dan yang akan timbul kembali. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala B2P2VRP didukung oleh Bagian Tata Usaha; Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi; Bidang Pelayanan Penelitian; Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang masing-masing bertanggungjawab langsung kepada Kepala B2P2VRP.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan keuangan. Sub bagian yang berada dalam koordinasi Bagian Tata Usaha adalah Sub Bagian Umum yang bertugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga, dan Sub Bagian Keuangan yang bertugas melakukan urusan verifikasi perbendaharaan serta akuntansi.

Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi (PKS dan JI) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan, pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan serta evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Subbidang Program dan Evaluasi dan Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi. Subbidang Program dan Evaluasi bertugas untuk melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan. Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit serta melakukan penyediaan dan diseminasi informasi hasil penelitian, serta pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan.

Bidang Pelayanan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan penelitian, konsultasi dan pengujian insektisida, pelatihan tenaga teknis penelitian di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Subbidang Pelayanan Teknis yang bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan teknis di bidang pengendalian vektor, reservoir dan zoonosis penyakit, dan Subbidang Sarana Penelitian dan Pengujian yang bertugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan penyiapan bahan pelaksanaan uji

**KEGIATAN BULAN MEI 2020**



RSUD Loekmono Hadi Kudus Lakukan On The Job Training Pemeriksaan Covid-19 di B2P2VRP Salatiga



RSUD Loekmono Hadi Kudus Lakukan On The Job Training Pemeriksaan Covid-19 di B2P2VRP Salatiga

**KEGIATAN BULAN JULI 2020**



Pelantikan Jabatan Fungsional Perencanaan Pertama dan Pengambilan Sumpah PNS di Tengah Pandemi



Pelantikan Jabatan Fungsional Perencanaan Pertama dan Pengambilan Sumpah PNS di Tengah Pandemi

**KEGIATAN BULAN AGUSTUS 2020**



Sebanyak 73 PNS di B2P2VRP mengikuti Assessment Pegawai



Sebanyak 73 PNS di B2P2VRP mengikuti Assessment Pegawai

**KEGIATAN BULAN SEPTEMBER 2020**



Apel Pagi Perdana Selama Pandemi



B2P2VRP bekerjasama dengan Klinik Prodia melakukan pemeriksaan kesehatan bagi para teknisi dan peneliti laboratorium

**KEGIATAN BULAN OKTOBER 2020**



Tim B2P2VRP Sharing Ilmu Manajemen Covid-19 ke B2P2TOOT



Tim B2P2VRP Sharing Ilmu Manajemen Covid-19 ke B2P2TOOT



Perpustakaan B2P2VRP Salatiga Raih Predikat A dalam Akreditasi Perpustakaan



Perpustakaan B2P2VRP lakukan Benchmarking dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Boyolali



efikasi insektisida rumah tangga dan insektisida digunakan program. Uraian luaran kinerja dukungan manajemen selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Uraian Luaran Kinerja Dukungan Manajemen di Bidang Penelitian dan Pengembangan Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit Tahun 2020

No	Uraian Kegiatan	Luaran	Volume Luaran
1	Layanan Sarana dan Prasarana Internal		1
	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Laptop, paket VICON, aplikasi Yanlit dan Kepegawaian	
	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	AC, mesin cuci, Heater, Webcam	
2	Layanan Dukungan manajemen Satker		1
	Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran	RKA-K/L	
	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	LKj, Laptah	
	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	Laporan Keuangan	
	Pengelolaan Kepegawaian	Laporan Kepegawaian	
	Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	Laporan Layanan Umum Dan Rumah Tangga	
	Pelaksanaan Layanan Manajemen Bidang Imiah dan Etik	Laporan Etik	
3	Layanan perkantoran	Laporan Manajemen Laboratorium	1
		Gaji dan Tunjangan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca barang milik negara (BMN) per 31 Desember 2019 sebesar Rp.88.036.024.933,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp.46.451.139.806,- dan nilai netto BMN pada akhir 2019 sebesar Rp. 41.584.885.127,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan, sedangkan akun konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp. 0,- artinya pada 31 Desember 2020 sudah tidak ada proses pengerjaan konstruksi bangunan atau semua pembangunan konstruksi sudah selesai. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran 3.

Penelitian dan pengembangan vektor, reservoir dan zoonosis dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari salah satu sumber berupa sarana dan prasarana yang memadai. sarana dan prasarana laboratorium beserta peralatan labotatorium yang mendukung. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

**a. Laboratorium**

1) Laboratorium Virologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Immunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh tiga orang peneliti serta tiga orang teknisi litkayasa.



Gambar 6. Bangunan gedung Laboratorium Virologi



Gambar 7. Kegiatan pemeriksaan sampel di Laboratorium Virologi

Antusiasme Tinggi Peserta Dalam Bimbingan Teknis Daring Seri 1

Antusiasme Tinggi Peserta Dalam Bimbingan Teknis Daring Seri 1

**KEGIATAN BULAN NOVEMBER 2020**



Korwil V Serentak Laksanakan Rakornis Provinsi SDSG 2020 di 6 Provinsi



B2P2VRP Rampungkan Bimtek Daring Seri 2



B2P2VRP Rampungkan Bimtek Daring Seri 2



B2P2VRP Laksanakan Advokasi Rekomendasi Kebijakan Sistem Surveilans Lepstospirosis di Tingkat Puskesmas

**KEGIATAN BULAN DESEMBER 2020**



Penyusunan Laporan SSGI Korwil V Dengan Protokol Kesehatan



B2P2VRP rampungkan Kaji Ulang Manajemen sebagai pemenuhan ISO/IEC 17025

Lampiran 10. Foto Penghargaan Tahun 2020



Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Deteksi molekuler dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi untuk Arbovirus (genus Flavivirus dan Alphavirus)
  - b. Deteksi molekuler dengan teknisk PCR, sequencing, dan imunologi untuk virus zoonosis (Hantavirus, Lyssavirus, dan Nipah Virus)
  - c. Pengembangan kultur sel dan kultur virus
  - d. Pendekatan bioinformatika untuk deteksi arbovirus dan zoonosis serta melihat dinamika penularannya
- 2) Laboratorium Bakteriologi
- Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Imunologi dan Biologi Molekuler dan dikelola oleh empat orang peneliti serta empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 8. Biolaras, salah satu produk pembunuh jentik hayati dari *Bacillus thuringiensis* H-14 yang dihasilkan oleh Labororim Bakteriologi



Gambar 9. Preparasi kultur *Bacillus thuringiensis* (*Bt*) H-14 dan pengamatan uji hayati *Bt* H-14 terhadap kematian jentik nyamuk

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, di antaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA* Deteksi secara molekuler dan imunologi untuk *Pes* dan *Rickettsia*
  - b. Melakukan identifikasi bakteri *Leptospira* menggunakan MAT (*Microscopic Agglutination Test*) sebagai *gold standar*.
  - c. Pengembangbiakan kultur bakteri *Leptospira* patogenik
  - d. Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14 sebagai pengendali jentik hayati
  - e. Isolasi *B. thuringiensis* H-14 isolat lokal
  - f. Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler
  - g. Uji hayati patogen terhadap jentik nyamuk vektor
  - h. Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 isolat lokal
  - i. Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14
- 3) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Magister Entomologi Kesehatan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 10. Laboratorium Parasitologi dan salah satu jenis spesimen apusan darah yang akan diperiksa

Laboratorium ini memiliki kemampuan :

- a. Pembuatan dan pemeriksaan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b. Deteksi molekuler *Plasmodium* dengan teknik PCR, sequencing, dan imunologi (ELISA) untuk inkriminasi vektor malaria
- c. Xenomonitoring parasit filaria pada nyamuk vektor
- d. Koleksi referensi dan identifikasi ektoparasit pada tikus dan keelawar

4) Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir Penyakit (Taksidermi)

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh dua orang peneliti dan empat orang teknisi litkayasa.



Gambar 11. Prosesing sampel tikus di Laboratorium Koleksi Referensi Reservoir

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pembuatan spesimen reservoir penyakit
- b. Deskripsi bio-ekologi reservoir
- c. Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit
- d. Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e. Kolonisasi ektoparasit (pinjal)

5) Laboratorium Histopatologi

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Dokter Hewan dan dikelola oleh tiga orang peneliti dan satu orang teknisi litkayasa.



Gambar 12. Laboratorium Histopatologi

Laboratorium histopatologi memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan histopatologi (tikus)
  - b. Preparasi jaringan dari organ hewan
  - c. Pembuatan preparat histologi dengan blok paraffin
  - d. Pewarnaan preparat histologi dengan metode pewarnaan haematoxylin-eosin (HE)
- 6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium ini dikepalai oleh seorang peneliti dengan latar belakang pendidikan Sarjana Farmasi dan dikelola oleh empat orang peneliti, tiga orang teknisi litkayasa, serta didukung oleh insektarium nyamuk, lalat, dan lipas.



Gambar 13. Laboratorium Uji Kaji Insektisida